

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA CV GOLDEN SAND WIND**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Penyelesaian Tugas Akhir
Program D – IV Program Studi Manajemen Bisnis Industri
di Sekolah Tinggi Manajemen Industri

OLEH :

ENDAH PURNAMA SARI

1712049



**POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI**

2016

POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
LEMBAR PENGESAHAN

**“ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA CV GOLDEN SAND WIND”**

DISUSUN OLEH

Nama : Endah Purnama Sari

NIM : 1712049

Program Studi : Manajemen Bisnis Industri

Telah diuji oleh Tim Penguji Sidang Tugas Akhir Program Manajemen Bisnis Industri pada hari Selasa, 25 Oktober 2016.

Jakarta, 25 Oktober 2016

Penguji 1

Penguji 2

(Drs.Achmad Zawawi,MA,MM)

(Drs.Ubaldus Upa,M.sc)

Penguji 3

Penguji 4

(H.DR.S.Sukma Adnan,SE,M.Pd)

(Dra.Sri Daryuni,MM)

LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

NAMA : ENDAH PURNAMA SARI
NIM : 1712049
JUDUL TA : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK
MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA CV GOLDEN
SAND WIND
DOSEN PEMBIMBING : Dra. SRI DARYUNI, MM

Tanggal	BAB	Keterangan	Paraf
27 Mei 2016	Proposal TA	Revisi	
30 Mei 2016	Proposal TA	ACC	
14 Juni 2016	Bab I, Bab II	Bimbingan	
17 Juni 2016	Bab I, Bab II	Revisi	
22 Juni 2016	Bab I, Bab II	ACC	
4 Juli 2016	Bab III, Bab IV	Bimbingan	
6 Juli 2016	Bab III, Bab IV	Revisi	
12 Juli 2016	Bab III, Bab IV	ACC	
15 Juli 2016	Bab IV, Bab V	Bimbingan	
19 Juli 2016	Bab IV, Bab V	Revisi	
26 Juli 2016	Bab IV, Bab V	ACC	
10 Agustus 2016	Bab VI dan kelengkapan lainnya	ACC	

Mengetahui,

Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif

Pembimbing

Drs. Mulyono, MM.

NIP. 195309011983031001

Dra. Sri Daryuni, MM

NIP.195406291982032003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Politeknik STMI Jakarta, Kementerian Perindustrian R.I.

Nama : Endah Purnama Sari

Nim : 1712049

Program Studi : Manajemen Bisnis Industri

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul:

“ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA CV GOLDEN SAND WIND

- **Dibuat dan Diselesaikan** sendiri, dengan menggunakan literature hasil kuliah, survey lapangan, dosen pembimbing, melalui tanya jawab, maupun asistensi serta buku-buku acuan yang tertera dalam referensi pada karya tugas akhir ini.
- **Bukan** merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana sains terapan / sarjana di Politeknik STMI Jakarta atau di Universitas / Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi pendukung untuk melengkapi informasi dan sumber informasi dengan dicantumkan melalui referensi yang semestinya.
- **Bukan** merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera dalam referensi karya Tugas Akhir saya.

Jika saya terbukti tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti di atas, maka karya Tugas Akhir ini dibatalkan.

Jakarta, Agustus 2016

Yang Membuat Pernyataan

Endah Purnama Sari

(1712049)

ABSTRAK

Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan agar perusahaan tetap bertahan, yaitu dengan menganalisa laporan arus kas perusahaan, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Penulis melakukan penelitian pada CV.Golden Sand Wind, perusahaan yang bergerak dibidang industri tas wanita yang berbahan dasar kulit ular. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan yang dapat mencerminkan posisi keuangan perusahaan serta kinerja perusahaan tersebut. Perbandingan ini lebih dikenal dengan istilah rasio. Selain analisa laporan keuangan perusahaan, dilakukan pula analisa kebangkrutan terhadap laporan keuangan perusahaan. Yang bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana sebuah perusahaan, apakah perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode penelitian studi kasus dengan teknik analisis data yang menggunakan rasio arus kas untuk mengetahui kinerja dan posisi keuangan CV Golden Sand Wind. Dan menggunakan analisa kebangkrutan dengan menggunakan persamaan Altman Z-Score. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan. Data dianalisis dengan menggunakan rasio arus kas adalah rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas bunga, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio Kecukupan Arus Kas, dan analisa kebangkrutan dengan menggunakan persamaan Altman Z-Score. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan CV Golden Sand Wind dikatakan baik. Dengan demikian, perusahaan diharapkan melakukan perbaikan dengan mengetahui kelemahan yang ada agar memperoleh hasil yang lebih baik di tahun mendatang.

Kata kunci: *Kinerja, Laporan Keuangan, Laporan Arus Kas, KAK, Z-Score.*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah dan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan pendidikan Program Diploma IV jurusan Manajemen Bisnis Industri pada Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri. Dalam kesempatan ini, penyusun menjelaskan Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada CV Golden Sand Wind”, sehingga diharapkan dengan tersusunnya Tugas Akhir ini dapat memberikan bahan untuk lebih memperluas wawasan pengetahuan bagi penyusun maupun mahasiswa pada umumnya.

Penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Ucapan terima kasih penyusun sampaikan kepada :

- Orang tua penyusun, Endang Sopandi dan Mintasrih yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, inspirasi, nasihat, motivasi, dukungan, dan doa yang tiada hentinya demi kelancaran dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- Ibu Dra. Sri Daryuni,MM, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan arahan teknis serta nasihat dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
- Bapak Drs.Ubaldus Upa, M.SC, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu dan memberikan arahan teknis serta nasihat dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
- Bapak H. DR. Sadar Sukma Adnan, SE, M.Pd, selaku dosen penguji sidang Tugas Akhir penulis.
- Bapak Drs.Achmad Zawawi,MA,MM, selaku dosen penguji sidang Tugas Akhir penulis.

- Bapak Yulius Jatmiko N, SE,MM, selaku sekretaris jurusan Manajemen Bisnis Industri
- Bapak Istu Prasajo dan Ibu Dian Ariyanti selaku pemilik CV Golden Sand Wind yang telah memberikan ini untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan serta membantu dan membimbing selama proses kerja lapangan berlangsung, sehingga mempermudah dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
- Ratih Rizkiaty rekan praktik kerja lapangan saya dan juga sahabat tercinta Merrienda Utami,S.E , Abdul Fathar Albana,S.Kom.
- Rekan-rekan seperjuangan Manajemen Bisnis Industri (MBI) 2012 yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan laporan.
- Para karyawan CV Golden Sand Wind Pak Madroji, Pak Darto, Pak Asep, dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penyusun harapkan guna menyempurnakan Tugas Akhir ini. Dan semoga dalam harapan yang akan datang dapat diperbaiki lebih baik lagi dan dapat berguna bagi kita semua.

Jakarta, Juli 2016

Penyusun

Endah Purnama Sari

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN DAN PEMBIMBING	i
LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Pembatasan Masalah	3
1.4. Tujuan Penelitian.....	3
1.5. Manfaat Penelitian.....	3
1.6. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Konsep Analisis	6
2.2. Kinerja.....	6
2.3. Laporan Keuangan	7
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan	7
2.3.2 Tujuan Laporan Arus Kas	8

2.3.3 Pemakai Laporan Keuangan.....	9
2.3.4 Komponen Laporan Keuangan.....	13
2.4. Laporan Arus Kas.....	14
2.4.1 Pengertian Laporan Arus Kas	14
2.4.2 Tujuan Laporan Arus Kas	17
2.4.3 Pemakai Laporan Arus Kas.....	19
2.5. Analisa Laporan Rasio Arus Kas	23
2.5.1 Pengertian Laporan Arus Kas	23
2.5.2 Kegunaan Rasio Arus Kas.....	24
2.5.3 Penggunaan Analisa Rasio	24
2.5.4 Jenis Analisis Rasio Arus Kas.....	25
2.5.5 Analisis Rasio Laporan Arus Kas	28
2.5.6 Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Arus Kas.....	29
2.5.7 Persamaan Altman Z-Score.....	30
2.5.8 Kerangka Pemikiran Teoritis	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Data Yang dibutuhkan	34
3.2. Metode Pengumpulan Data	35
3.3. Metode Pengolahan Data	36
3.4. Teknik Analisis Rasio Arus Kas	37
3.5. Alat analisis Rasio Arus Kas	37

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1. Data Umum Perusahaan	41
4.2. Kondisi Pemasaran	48
A. Produk Yang Akan Dipasarkan	48
B. Wilayah Pemasaran	49
C. Segmen Pasar.....	50
D. Penjualan	50
E. Saluran Distribusi	50

F. Promosi	51
4.3. Kondisi Produksi	52
A. Proses Produksi	57
B. Produk Yang Dihasilkan.....	59
C. Penyimpanan	60
D. Pembungkusan.....	61
4.4. Kondisi Keuangan	62
4.5. Kondisi Personalia.....	75
A. Analisis Jabatan.....	75
B. Perekrutan Karyawan	79
C. Penggajian Karyawan	81
D. Semangat dan Kegairahan Kerja	81
E. Pemutusan Hubungan Kerja	82

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Rasio Arus Kas untuk mengetahui kinerja keuangan	83
A. Data Laporan Keuangan CV Golden Sand Wind.....	83
B. Data Perhitungan Rasio Arus Kas dari segi Laporan Neraca... ..	89
5.2 Pembahasan.....	90
5.2.1 Perhitungan Rasio Arus Kas	90
A. Rasio Arus Kas Operasi	90
B. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga.....	94
C. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar	96
D. Rasio Kecukupan Arus Kas	98
5.2.2 Prediksi Kebangkrutan Usaha	100
A. WCTA (Working Capital to Total Asset).....	102
B. RETA(Retained Earning to total Asset).....	104
C. EBITTA(Earning Before Interest and Tax to Total Asset).....	105
D. BVEBVL(Book Value Equity Book Value of Liability)	107
E. STA(Sales to total Asset)	108

5.2.3 Perhitungan Z-Score.....	109
A. Z-Score Tahun 2013	109
B. Z-Score Tahun 2014.....	109
C. Z-Score Tahun 2015.....	109
5.3 Hubungan rasio arus kas dengan Z-Score Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.....	111
5.3.1 Keterkaitan Arus Kas dengan Z-Score.....	111
5.3.2 Hubungan antara Arus Kas dengan Persamaan Z-Score	113

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	114
6.2 Saran	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Format Laporan Arus Kas Operasi	16
Tabel 2.2 Format Laporan Arus Kas Investasi.....	16
Tabel 2.3 Format Laporan Arus Kas Pendanaan	16
Tabel 2.4 Format Laporan Arus Kas Operasi	26
Tabel 2.5 Format Laporan Arus Kas Investasi.....	27
Tabel 2.6 Format Laporan Arus Kas Pendanaan	27
Tabel 2.7 Interpretasi Nilai Z-Score	31
Tabel 3.1 Interpretasi Nilai Z-Score	39
Tabel 4.1 Nama Mesin	54
Tabel 4.2 Investasi	62
Tabel 4.3 Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong 2013.....	64
Tabel 4.4 Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong 2014.....	65
Tabel 4.5 Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong 2015.....	67
Tabel 4.6 Biaya Tenaga Kerja.....	68
Tabel 4.7 Biaya Listrik,Air,dan Telepone.....	69
Tabel 4.8 Biaya Pemasaran	69
Tabel 4.9 Biaya Pemakaian Bahan Baku	70
Tabel 4.10 Laporan Harga Pokok Penjualan.....	70
Tabel 4.11 Penjualan.....	71
Tabel 4.12 Laporan Laba Rugi.....	72
Tabel 4.13 Perubahan Modal	73
Tabel 4.14 Laba Ditahan	73
Tabel 4.15 Neraca	73

Tabel 4.16 Laporan Arus Kas	74
Tabel 5.1 Laporan Laba Rugi.....	83
Tabel 5.2 Laporan Perubahan Modal	84
Tabel 5.3 Neraca	84
Tabel 5.4 Laporan Arus Kas	85
Tabel 5.5 Laporan Arus Kas Operasi	86
Tabel 5.6 Laporan Arus Kas Investasi	86
Tabel 5.7 Laporan Arus Kas Pendanaan	87
Tabel 5.8 Ringkasan Arus Kas.....	87
Tabel 5.9 Prosentase Ringkasan Arus Kas.....	88
Tabel 5.10 Ringkasan Laporan Keuangan	89
Tabel 5.11 Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi (AKO)	90
Tabel 5.12 Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi (AKO)	91
Tabel 5.13 Perhitungan Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga(CKB)	94
Tabel 5.14 Perhitungan Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga(CKB)	94
Tabel 5.15 Perhitungan Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) ..	97
Tabel 5.16 Perhitungan Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) ..	97
Tabel 5.17 Perhitungan Rasio Kecukupan Arus Kas	99
Tabel 5.18 Standar Penilaian KAK.....	100
Tabel 5.19 Hail Perhitungan KAK tahun 2013-2015	100
Tabel 5.20 Interpretasi Nilai Z-Score	102
Tabel 5.21 Ringkasan Laporan Keuangan	103
Tabel 5.22 Perhitungan X1 (Working Capital to Total Asset)	103
Tabel 5.23 Ringkasan Laporan Keuangan	104
Tabel 5.24 Laba Ditahan	104

Tabel 5.25 Perhitungan X2 (Retained Earning to Total Asset)	105
Tabel 5.26 Ringkasan Laporan Keuangan	105
Tabel 5.27 Perhitungan X3 (Earning Before Interest and Tax to Total Asset)....	106
Tabel 5.28 Ringkasan Laporan Keuangan	107
Tabel 5.29 Nilai Buku Pasar	107
Tabel 5.30 Perhitungan X4 (Book Value of Equity to Book Value of Liability) .	108
Tabel 5.31 Ringkasan Laporan Keuangan	108
Tabel 5.32 Perhitungan X5 (Sales to Total Asset	109
Tabel 5.33 Interpretasi Nilai Z-Score	110
Tabel 5.34 Hasil Perhitungan Z-Score 2013-2015.....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi	47
Gambar 4.2 Produk Tas Alanis	49
Gambar 4.3 Produk Tas Adeline	49
Gambar 4.4 Mesin Zigzag.....	55
Gambar 4.5 Mesin Jahit Biasa	55
Gambar 4.6 Mesin Sestet	56
Gambar 4.7 Mesin Tungku	56
Gambar 4.8 Mesin Cangklong	57
Gambar 4.9 Produk Tas Alanis	59
Gambar 4.10 Produk Tas Adeline	60
Gambar 5.1 Keterkaitan Arus Kas dan Persamaan Altman Z-Score	111
Gambar 5.2 Hubungan Arus Kas dengan Persamaan Altman Z-Score	112

DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1 Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi (AKO)	94
Grafik 5.2 Perhitungan Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga	96
Grafik 5.3 Perhitungan Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan zaman kehidupan manusia pada masa kini memang tidak bisa lepas dari yang namanya gaya hidup. Apalagi ketika kita berbicara tentang wanita, biasanya mereka menjadikan gaya hidup sebagai identitas mereka. Sebagai contoh adalah tas wanita, tas wanita bukan hanya sekedar untuk kebutuhan melainkan juga sebuah gaya hidup. Karena sudah masuk dalam kategori gaya hidup ini juga banyak produsen yang semakin inovatif dan membuat desain tas wanita yang disukai. Meski tetap saja, harga yang ditawarkan untuk satu produk tas wanita tidak bisa dibilang murah.

CV Golden Sand Wind adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri tas wanita yang berbahan dasar kulit ular yang sudah cukup dikenal didaerah pulau jawa. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan agar tetap bertahan, menghasilkan produk yang berkualitas, strategi pemasaran yang baik adalah menciptakan kondisi keuangan yang stabil dan mengatur keuangan yang efektif dan efisien. Untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan, CV Golden Sand Wind harus mempunyai pencatatan laporan keuangan yang standar akutansi.

Namun salah satu permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan CV Golden Sand Wind, tidak mempunyai Laporan Keuangan yang baik. Agar mempermudah untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut. CV Golden Sand Wind dalam pencatatan keuangan hanya berdasarkan laporan keuangan yang tidak sesuai standar akutansi. Sehingga perusahaan tidak mengetahui secara pasti kondisi keuangannya.

CV Golden Sand Wind harus menentukan beberapa langkah yang harus ditempuh untuk mengetahui kondisi atau kinerja keuangan, Seperti mendokumentasikan setiap transaksi keuangan perusahaan serta membuat laporan

keuangan yang baik lalu dianalisa dengan baik. Laporan ini berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang, perkembangan CV Golden Sand Wind dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka panjang perusahaan tersebut. Dari hasil analisa laporan keuangan tersebut.

Mengetahui kondisi CV Golden Sand Wind belum mempunyai dokumentasi Laporan Keuangan yang baik dan sehingga CV Golden Sand Wind kesulitan mengetahui kinerja keuangannya, padahal laporan tersebut mempunyai fungsi yang penting untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan serta untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan di periode yang akan datang. Berdasarkan permasalahan yang dialami sehingga dibutuhkan suatu penelitian yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut, maka judul penelitian ini adalah “ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA CV. GOLDEN SAND WIND”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengetahui kondisi CV Golden Sand Wind (berdiri tahun 2009) belum mempunyai dokumentasi Laporan Keuangan yang baik dan teratur yang mengakibatkan CV Golden Sand Wind kesulitan untuk mengetahui atau mengukur kinerja keuangannya dan bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan di periode yang akan datang. Dengan demikian maka rumusan masalahnya

1. Bagaimanakah kinerja keuangan CV Golden Sand Wind diukur dengan menggunakan rasio-rasio arus kas?.
2. Bagaimanakah cara menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan persamaan Altman Z-Score?

1.3 Batasan Masalah

Penulis memberikan batasan-batasan penelitian dengan mengukur kinerja perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan dengan beberapa Rasio Arus Kas, antara lain :

- a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO) 2013-2015.
- b. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) 2013-2015.
- c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) 2013-2015.
- d. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) 2013-2015.
- e. Persamaan Altman Z-Score 2013-2015.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan berdasarkan Analisis Rasio Arus Kas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan berdasarkan Persamaan Altman Z-Score.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pengelolaan kebijakan perusahaan, dalam menentukan strategi dan pengendalian, guna meningkatkan perkembangan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Hasil ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya pelaksanaan pengendalian keuangan dalam perusahaan. Selain itu dapat memberikan pengalaman dalam mengumpulkan, menganalisa data serta menarik kesimpulan berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari masa perkuliahan.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu, bahan pertimbangan dan pembandingan bagi penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam rangka memudahkan pembahasan dan memberikan uraian yang lebih rinci dan lebih terarah, maka skripsi ini dibagi ke dalam enam bab, yang masing-masing bab terdiri atas sub bab yang masing-masing berkaitan erat. Adapun susunan ke-enam bab tersebut sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan mengenai latar belakang permasalahan, identifikasi masalah yang akan dibahas, tujuan dan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian baik bagi penulis, bagi perusahaan maupun bagi pembaca, sistematika penulisa merupakan deskriptif dari uraian mengenai isi setiap bab.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan mengenai dasar-dasar teori yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada seperti pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, pemakai laporan keuangan, komponen laporan keuangan, proses terjadinya laporan keuangan,

pengertian rasio arus kas, jenis analisis rasio arus kas, kerangka pemikiran, metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kelemahan teknik analisis data.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam memecahkan masalah yang ada seperti jenis data yang diperlukan, metode pengumpulan data dan metode pengolahan analisis data.

BAB IV PENGUMPULAN DATA

Berisikan pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data pada bab selanjutnya.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa serta pembahasan yang diperoleh dari data pengolahan data tergantung pada topik dan tujuan penulisan.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diajukan sebagai bahan masukan serta pertimbangan bagi pihak perusahaan guna menentukan kebijakan yang akan ditempuh dikemudian hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Analisis

Menurut Kamus Bahasa Indonesia "Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan".

Menurut Komaruddin (1994 : 163) "Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang padu".

Dari definisi-definisi, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan berpikir, untuk menguraikan suatu produk menjadi bagian-bagian atau komponen, sehingga dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian, kemudian hubungan satu sama lain secara fungsi masing-masing bagian dalam keseluruhan.

2.2 Kinerja

Istilah kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang sering diartikan oleh seorang cendekiawan sebagai "penampilan", "untuk kinerja", atau "prestasi" (Yeremias T.Keban 2004 : 191).

Sedangkan Suryadi Prawirosentono (1999 : 2) mendefinisikan kinerja sebagai *performance*, yaitu hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Definisi kinerja organisasi yang dikemukakan oleh Bastian dalam Hessel Nogi (2005 : 175) sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian

pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi tersebut.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kinerja merupakan suatu capaian atau hasil kerja dalam kegiatan atau aktivitas atau program yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Berdasarkan pendapat Dr Kasmir (2008:7), Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut pendapat Harry Supangkat (2005:20), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan, penggabungan, dan pengikhtisaran semua transaksi yang dilakukan perusahaan dengan seluruh pihak terkait dengan kegiatan usahanya dan peristiwa penting yang terjadi di perusahaan.

Berdasarkan pendapat Slamet Munawir (2002: 2), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang akan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Menurut Soemarso (2002:130), pengertian laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha keuangan.

Laporan keuangan terdiri dari Neraca, Perhitungan Laba-Rugi, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan. Menurut G.Sugiyarso dan F.Winarni (2006:8), laporan keuangan merupakan daftar ringkasan akhir transaksi keuangan organisasi yang menunjukkan semua kegiatan operasional organisasi dan akibatnya selama tahun buku yang bersangkutan.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akutansi Indonesia (2004:2) adalah sebagai berikut : Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara, seperti misalnya, sebagai Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu laporan keuangan itu meliputi dua hal pokok, yaitu: Neraca dan Laporan Laba Rugi. Neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada saat tertentu. Laporan Laba-Rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu. Laporan Laba-Rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

2. 3. 2 Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan pendapat Dr Kasmir dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” (2008), tujuan laporan pembuatan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu.
- d) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
- e) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- f) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan pada periode tertentu.

- g) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h) Informasi keuangan lainnya.

Menurut Rudianto (2006:98), secara umum laporan keuangan disusun dengan beberapa tujuan, diantaranya yaitu:

- a) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelian dan investasi.
- b) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelian dan investasi.
- c) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan.

2.3.3 Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akutansi Indonesia (2004:2), pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

- a) Investor

Penanaman modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

- b) Karyawan

Karyawan modal berisiko kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

c) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d) Pemasok dan Kreditor usaha lainnya.

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang tertuangkan dibayar pada saat tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang tergantung perusahaan.

f) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapat nasional dan statistik lainnya.

g) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanaman modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Menurut pendapat Marisi P. Purba dan Andreas (2006:2-4), Pemakai laporan keuangan dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pemakai internal dan pemakai eksternal.

a) Pemakai Internal

- Manajemen

Manajemen berkepentingan melihat besar kecilnya laba perusahaan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan. Laporan keuangan juga dapat menentukan strategi, pengawasan serta menjadi ukuran dalam memberikan insentif karyawan. Manajemen juga bertanggungjawab atas penyajian dan penyusunan laporan keuangan.

b) Pemakai Eksternal

- Penanam Modal

Penanaman modal dan penasihatnya berkepentingan dengan risiko yang melekat pada investasi mereka serta besar deviden yang akan mereka peroleh. Mereka juga akan mengambil keputusan, apakah akan tetap berinvestasi atau menarik investasi yang dilakukan. Pemberi pinjaman terutama bank, tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah pinjaman serta bungannya dapat dibayar oleh perusahaan pada saat jatuh tempo.

- Pemasok atau Kreditor Usaha lainnya.

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dengan tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman. Jika perusahaan adalah pelanggan utama mereka, maka berkepentingan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan.

- Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perijinan jangka panjang tergantung pada perusahaan.

- Pemerintah dan Badan Regulator lainnya

Pemerintah dan badan regulasi lainnya berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Pemerintah dan badan regulasi lainnya membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan Nasional dan statistik lainnya. Lembaga Negara selain pemerintah yang berkepentingan atas laporan keuangan adalah Bank Indonesia. Dalam melakukan analisa Capital Adequacy Ratio atau CAR secara Nasional, Bank Indonesia mengumpulkan informasi dari laporan keuangan bank yang dilaporkan yang secara berkala.

- Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misal, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian Nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan trend dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan, serta rangkaian aktivitasnya.

- Karyawan

Karyawan berkepentingan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

2.3.4 Komponen Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

- a) Neraca adalah laporan berupa daftar yang disusun secara sistematis tentang asset, utang dan modal sendiri suatu organisasi pada suatu saat tertentu.
 - Aktiva, adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasanya dinyatakan dalam satuan uang.
 - Aktiva lancar adalah asset yang mempunyai masa manfaat kurang dari satu tahun dalam siklus kegiatan yang normal, terdiri atas kas, piutang, dan persediaan.
 - Aktiva tak lancar adalah asset yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dalam siklus kegiatan yang normal, terdiri atas: Asset Investasi, Asset tetap.
 - Utang, adalah kewajiban seseorang/ suatu organisasi untuk melaksanakan sesuatu kepada kreditor pada jangka waktu tertentu.
 - Modal, adalah hak pemilik perusahaan atas kekayaan perusahaan.

Berdasarkan pendapat Harry Supangkat (2005:43-44), pada dasarnya perusahaan harus membuat tiga macam laporan keuangan, yaitu:

- a. Neraca; adalah ringkasan mengenai posisi keuangan pada tanggal tertentu yang menunjukkan aktiva sama dengan kewajiban ditambah Ekuitas. Aktiva terdiri atas Aktiva Lancar dan Aktiva Tidak Lancar, sedangkan Kewajiban terdiri atas Kewajiban jangka pendek dan Kewajiban Jangka Panjang. Definisi lancar dan jangka pendek adalah periode yang kurang dari satu tahun, sedangkan definisi tidak lancar dan jangka panjang adalah

periode waktu yang lebih lama dari satu tahun. Adapun Ekuitas adalah modal sendiri pemilik yang merupakan selisih antara nilai buku aktiva dan kewajiban.

- b. Laporan Laba Rugi; adalah ringkasan mengenai Pendapatan dan Biaya yang selisih antara keduanya akan menunjukkan Laba atau Rugi yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Pembuatan Laporan Laba Rugi dilakukan berdasarkan prinsip akrual di mana pendapatan dan Biaya akan dicatat pada saat terjadinya bukan pada saat diterima atau dibayarkannya.
- c. Laporan Arus Kas; adalah ringkasan mengenai transaksi dalam bentuk kas yang berasal dari tiga macam kegiatan yang dilakukan perusahaan, yaitu Kegiatan Operasi, Kegiatan Investasi, dan Kegiatan Pendanaan.

2.4 Laporan Arus Kas

2.4.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah semua arus kas masuk dan arus kas keluar, atau sumber dan penggunaan kas selama suatu periode. (Kieso, Weygandt dan Warfield 2008:2012). Pengertian Arus Kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2002:22) adalah: “Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa arus kas merupakan jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu perusahaan dalam suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, arus kas adalah perubahan yang terjadi dalam jumlah kas perusahaan selama suatu periode tertentu. Pengertian Arus Kas menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Keuangan I Edisi keempat” menyatakan sebagai berikut : “Arus kas adalah ringkasan aliran kas untuk suatu periode tertentu, laporan ini kadang disebut laporan sumber dan penggunaan

operasi perusahaan, investasi, dan aliran kas pembiayaan serta menunjukkan perubahan kas dan surat berharga selama periode tersebut”. (2002:61)

Menurut Harahap (2010 : 258) pengertian kas adalah sebagai berikut: Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut : 1) setiap saat dapat ditukar menjadi kas 2) tanggal jatuh temponya sangat dekat 3) kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga. Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan harus memiliki anggaran kas untuk menjaga posisi likuiditas dan untuk mengetahui defisit dan surplus kas. Perusahaan yang memiliki kelebihan kas dapat dibelikan surat-surat berharga (efek atau marketable securities atau temporary investment) yaitu obligasi, saham biasa, dan saham preferen. Pembelian efek dilakukan untuk menjaga likuiditas karena hakikatnya efek tersebut ialah uang tunai, artinya mudah dijual di pasar bursa dan untuk tujuan investasi sementara untuk memperoleh keuntungan atas dasar perbedaan harga jual dan harga beli.

Menurut PSAK 2 Revisi 2009 arus kas masuk dan arus kas keluar suatu perusahaan dalam satu periode dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu :

- 1) Kas yang berasal dari atau digunakan untuk aktivitas operasi.

Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, deviden, dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa.

Tabel 2. 1 Format Laporan Arus Kas Operasi

KETERANGAN	TAHUN		
	2013	2014	2015
A.ARUS KAS MASUK			
Hasil Penjualan Pendapatan Penjualan			
TOTAL ARUS KAS MASUK			
B.ARUS KAS KELUAR			
1. Pembayaran Pemasok untuk persediaan			
2. Pembayaran Gaji Karyawan			
3. Pembayaran Pajak			
4. Pembayaran Bunga dari Pinjaman			
5. Pembayaran Beban dan Administrasi			
6. Pembayaran Biaya Penyusutan			
TOTAL ARUS KAS KELUAR			
SELISIH (A-B)			
Kas Bersih untuk Aktivitas Operasi			

2) Kas yang berasal dari atau digunakan untuk aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan, mesin, dan peralatan. Disamping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan

Tabel 2. 2 Format Laporan Arus Kas Investasi

KETERANGAN	TAHUN		
	2013	2014	2015
A.ARUS KAS MASUK			
1. Hasil Penjualan Aktiva Tetap			
TOTAL ARUS KAS MASUK			
B.ARUS KAS KELUAR			
1. Pembelian Mesin jahit biasa			
2. Pembayaran Investasi Jangka Panjang : Emas			
TOTAL ARUS KAS KELUAR			
SELISIH (A-B)			
Kas Bersih untuk Aktivitas Investasi			

3) Kas yang berasal dari atau digunakan untuk aktivitas pendanaan.

Aktivitas pembiayaan meliputi transaksi-transaksi yang di mana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana dan kreditor. Aktivitas pendanaan adalah meliputi transaksi-transaksi yang berkaitan dengan utang jangka panjang maupun modal perusahaan.

Tabel 2. 3 Format Laporan Arus Kas Pendanaan

KETERANGAN	TAHUN		
	2013	2014	2015
A.ARUS KAS MASUK			
1. Penambahan Modal Bapak Istu			
TOTAL ARUS KAS MASUK			
B.ARUS KAS KELUAR			
1. Pembayaran Pinjaman Bank			
TOTAL ARUS KAS KELUAR			
SELISIH (A-B)			
Kas Bersih untuk Aktivitas Pendanaan			

2. 4. 2 Tujuan Laporan Arus Kas

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 paragraf 1 (IAI:2007) menyatakan bahwa tujuan laporan arus kas adalah sebagai berikut :
 “Informasi arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai laporan keuangan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kapasitas perolehannya. Tujuan pernyataan ini adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (financing) selama suatu periode akuntansi.” Laporan arus kas dapat digunakan untuk (PSAK No. 2) :

- a. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.
- b. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flows) dari berbagai perusahaan.
- c. Informasi arus kas juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
- d. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
- e. Informasi arus kas berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan kas bersih serta dampak perubahan harga.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 paragraf 04 (IAI:2009), Laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari laporan arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. informasi tersebut meningkatkan daya banding pelaporan kinerja

operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Adapun kegunaan arus kas menurut Harahap (2010 : 257), yaitu dapat mengetahui :

1. Kemampuan perusahaan meng”generate” kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lau;
2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang akan datang;
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan;
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang;
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas;
6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

2. 4. 3 Pemakai Laporan Arus Kas

Menurut Ikatan Akutansi Indonesia (2004:2), pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

- o Pemakai Internal
 - A. Investor

Penanaman modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus

membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

B. Karyawan

Karyawan modal berisiko kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

C. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

D. Pemasok dan Kreditor usaha lainnya.

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang tertuangkan dibayar pada saat tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

E. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang tergantung perusahaan.

F. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan

informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapat nasional dan statistik lainnya.

G. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanaman modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Menurut pendapat Marisi P. Purba dan Andreas (2006:2-4), Pemakai laporan keuangan dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pemakai internal dan pemakai eksternal.

H. Manajemen

Manajemen berkepentingan melihat besar kecilnya laba perusahaan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan. Laporan keuangan juga dapat menentukan strategi, pengawasan serta menjadi ukuran dalam memberikan insentif karyawan. Manajemen juga bertanggungjawab atas penyajian dan penyusunan laporan keuangan.

- Pemakai Eksternal

- A. Penanam Modal

- Penanaman modal dan penasihatnya berkepentingan dengan risiko yang melekat pada investasi mereka serta besar deviden yang akan mereka peroleh. Mereka juga akan mengambil keputusan, apakah akan tetap berinvestasi atau menarik investasi yang dilakukan. Pemberi pinjaman terutama bank, tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah pinjaman serta bungannya dapat dibayar oleh perusahaan pada saat jatuh tempo.

B. Pemasok atau Kreditor Usaha lainnya.

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dengan tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman. Jika perusahaan adalah pelanggan utama mereka, maka berkepentingan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan.

C. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjualan jangka panjang tergantung pada perusahaan.

D. Pemerintah dan Badan Regulator lainnya

Pemerintah dan badan regulasi lainnya berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Pemerintah dan badan regulasi lainnya membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan Nasional dan statistik lainnya. Lembaga Negara selain pemerintah yang berkepentingan atas laporan keuangan adalah Bank Indonesia. Dalam melakukan analisa Capital Adequacy Ratio atau CAR secara Nasional, Bank Indonesia mengumpulkan informasi dari laporan keuangan bank yang dilaporkan yang secara berkala.

E. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misal, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian Nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan trend dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan, serta rangkaian aktivitasnya.

F. Karyawan

Karyawan berkepentingan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

2.5 Analisa Rasio Arus Kas

2.5.1 Pengertian Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah semua arus kas masuk dan arus kas keluar, atau sumber dan penggunaan kas selama suatu periode. (Kieso, Weygandt dan Warfield 2008:2012). Pengertian Arus Kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2002:22) adalah: “Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa arus kas merupakan jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu perusahaan dalam suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, arus kas adalah perubahan yang terjadi dalam jumlah kas perusahaan selama suatu periode tertentu. Pengertian Arus Kas menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Keuangan I Edisi keempat” menyatakan sebagai berikut : “Arus kas adalah ringkasan aliran kas untuk suatu periode tertentu, laporan ini kadang disebut laporan sumber dan penggunaan operasi perusahaan, investasi, dan aliran kas pembiayaan serta menunjukkan perubahan kas dan surat berharga selama periode tersebut”. (2002:61)

Menurut Harahap (2010 : 258) pengertian kas adalah sebagai berikut: Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut : 1) setiap saat dapat ditukar menjadi kas 2) tanggal jatuh temponya sangat dekat 3) kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga. Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan harus memiliki anggaran kas untuk menjaga posisi likuiditas dan untuk mengetahui defisit dan surplus kas. Perusahaan yang

memiliki kelebihan kas dapat dibelikan surat-surat berharga (efek atau marketable securities atau temporary investment) yaitu obligasi, saham biasa, dan saham preferen. Pembelian efek dilakukan untuk menjaga likuiditas karena hakikatnya efek tersebut ialah uang tunai, artinya mudah dijual di pasar bursa dan untuk tujuan investasi sementara untuk memperoleh keuntungan atas dasar perbedaan harga jual dan harga beli.

2. 5. 2 Kegunaan Rasio Arus Kas

Menurut Harahap (2010 : 257), yaitu dapat mengetahui :

1. Kemampuan perusahaan meng”generate” kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu;
2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang akan datang;
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan;
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang;
5. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

2. 5. 3 Penggunaan Analisa Rasio

Menurut pendapat Agnes Sawir (2005: 6), rasio analisis keuangan meliputi dua jenis perbandingan,yaitu:

- a. Perbandingan Internal

Memperbandingkan rsio sekarang dengan yang lalu untuk perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan disajikan dalam bentuk suatu daftar untuk periode beberapa tahun, analisis dapat mempelajari komposisi perubahan-perubahan dan

menetapka apakah telah terdapat suatu perbaikan atau bahkan sebaliknya di dalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaaa selama jangka waktu tersebut.

b. Perbandingan Eksternal

Perbandingan meliputi perbandinga rasio perusahaan denga perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik yang sama. Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Menurut Slamet Munawir (2002:101), angka-angka rasio keuangan dapat dianalisa dengan membandingkan beberapa angka rasio tersebut dengan:

- a. Standar rasio atau rasio rata-rata dari seluruh industri semacam dimana perusahaan yang data keuangannya sedng dianalisa menjadi anggotanya.
- b. Rasio yang telah ditentukan dalam budget perusahaan yang bersangkutan.
- c. Rasio-rasio semacam di waktu-waktu yang lalu dari perusahaan yang bersangkutan.
- d. Rasio keuangan dari perusahaan-perusahaan lain yang sejenis yang merupakan pesaing perusahaan yang dinilai cukup baik atau berhasil dalam usahanya.

2. 5. 4 Jenis Analisis Rasio Arus Kas

Laporan arus kas (cash flows) diklasifikasikan menurut setiap aruskas masuk dan arus kas keluar ke dalam kategori aktivitas-aktivitas. Menurut PSAK 2 Revisi 2009 arus kas masuk dan arus kas keluar suatu perusahaan dalam satu periode dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu :

1. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk aktivitas operasi.

Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, deviden, dan penjualan sekuritas yang

diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa.

Tabel 2. 4 Format Laporan Arus Kas Operasi

KETERANGAN	TAHUN		
	2013	2014	2015
A.ARUS KAS MASUK			
Hasil Penjualan Pendapatan Penjualan			
TOTAL ARUS KAS MASUK			
B.ARUS KAS KELUAR			
1. Pembayaran Pemasok untuk persediaan			
2. Pembayaran Gaji Karyawan			
3. Pembayaran Pajak			
4. Pembayaran Bunga dari Pinjaman			
5. Pembayaran Beban dan Administrasi			
6. Pembayaran Biaya Penyusutan			
TOTAL ARUS KAS KELUAR			
SELISIH (A-B)			
Kas Bersih untuk Aktivitas Operasi			

2. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan, mesin, dan peralatan. Disamping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan

Tabel 2. 5 Format Laporan Arus Kas Investasi

KETERANGAN	TAHUN		
	2013	2014	2015
A.ARUS KAS MASUK			
1.Hasil Penjualan Aktiva Tetap			
TOTAL ARUS KAS MASUK			
B.ARUS KAS KELUAR			
1. Pembelian Mesin jahit biasa			
2. Pembayaran Investasi Jangka Panjang : Emas			
TOTAL ARUS KAS KELUAR			
SELISIH (A-B)			
Kas Bersih untuk Aktivitas Investasi			

3. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk aktivitas pendanaan.

Aktivitas pembiayaan meliputi transaksi-transaksi yang di mana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana dan kreditor. Aktivitas pendanaan adalah meliputi transaksi-transaksi yang berkaitan dengan utang jangka panjang maupun modal perusahaan.

Tabel 2. 6 Format Laporan Arus Kas Pendanaan

KETERANGAN	TAHUN		
	2013	2014	2015
A.ARUS KAS MASUK			
1. Penambahan Modal Bapak Iсту			
TOTAL ARUS KAS MASUK			
B.ARUS KAS KELUAR			
1. Pembayaran Pinjaman Bank			
TOTAL ARUS KAS KELUAR			
SELISIH (A-B)			
Kas Bersih untuk Aktivitas Pendanaan			

2. 5. 5 Analisis Rasio Laporan Arus Kas

Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio.

Menurut Darsono dan Ashari di dalam bukunya “Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan” (2005:91), alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain :

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio Arus Kas Operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Rasio arus kas operasi yang berada dibawah 1 berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dan aktivitas lain.

Rumus Rasio Arus Kas Operasi (AKO):

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga. Dengan rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

Rumus Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB):

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Pembayaran Bunga} + \text{Pembayaran Pajak}}{\text{Pembayaran Bunga}}$$

3. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar.

Rumus Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang.

Rumus Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

$$KAK = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Aktiva Tetap}}{\text{Rata - Rata Hutang Selama 5 Tahun}}$$

2. 5. 6 Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Arus Kas

1. Keunggulan analisis rasio ini antara lain :

- a. Rasio merupakan angka-angka yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
- c. Mengetahui posisi keuangan perusahaan ditengah industri lain
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi
- e. Menstandarisir size perusahaan
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik
- g. Lebih mudah melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2. Keterbatasan analisis rasio antara lain:

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti:
 - Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgement yang dapat dinilai bias atau subjektif.
 - Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (cost) bukan harga pasar.
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan dalam menghitung rasio.
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron

2. 5. 7 Persamaan Altman Z-Score

$$Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107X_3 + 0,42X_4 + 0,998X_5$$

Keterangan :

X_1 : Modal kerja terhadap total aktiva (Working Capital to Total Asset)

Rumus : (Aktiva Lancar-Hutang Lancar)/ Total Aktiva)

X_2 : Laba ditahan terhadap total harta (Retained Earning to Total Asset)

Rumus : (Laba ditahan/Total Aktiva)

X_3 : Pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total harta (Earning Before Interest and Tax to Total Asset)

Rumus: (Laba sebelum bunga dan pajak/ Total Aktiva)

X_4 : Nilai buku pasar saham preferen dan saham biasa terhadap nilai buku dari hutang (Book Value Preferred Stock and Common Stock to Book Value of Total Debt)

Rumus: (Nilai Pasar Ekuitas/Nilai buku total hutang)

X_5 : Penjualan terhadap total harta (Sales to Total Asset)

Rumus: (Penjualan Bersih/Total Aktiva)

Hasil perhitungan nilai Z-Score bisa dijelaskan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 7 Interpretasi Nilai Z-Score

Nilai Z-Score	Interprestasi
$Z_i > 2,90$	Perusahaan tidak mengalami masalah dengan kondisi keuangan.
1,20-2,90	Perusahaan memiliki sedikit masalah keuangan (meskipun tidak serius).
$Z_i < 1,20$	Perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius .

Sumber: Buku Pedoman Praktis Laporan Keuangan

Hasil perhitungan terhadap nilai Z_i tersebut, menurut Altman, adalah jika nilai Z_i lebih besar dari 2,90 menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami permasalahan dalam keuangan (non bankrupt company), jika nilai Z antara 1,20 sampai 2,90 menandakan bahwa perusahaan mengalami sedikit masalah dalam keuangan. Sedangkan Z score dibawah 1,20 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami ancaman kebangkrutan yang serius, sehingga investor dan kreditor harus hati-hati melakukan investasi.

1. WCTA (Working Capital to Total Asset)

$$X_1 = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

2. RETA (Retained Earning to Total Asset)

$$X_2 = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. EBITTA (Earning Before Interest and Taxes to Total Asset)

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

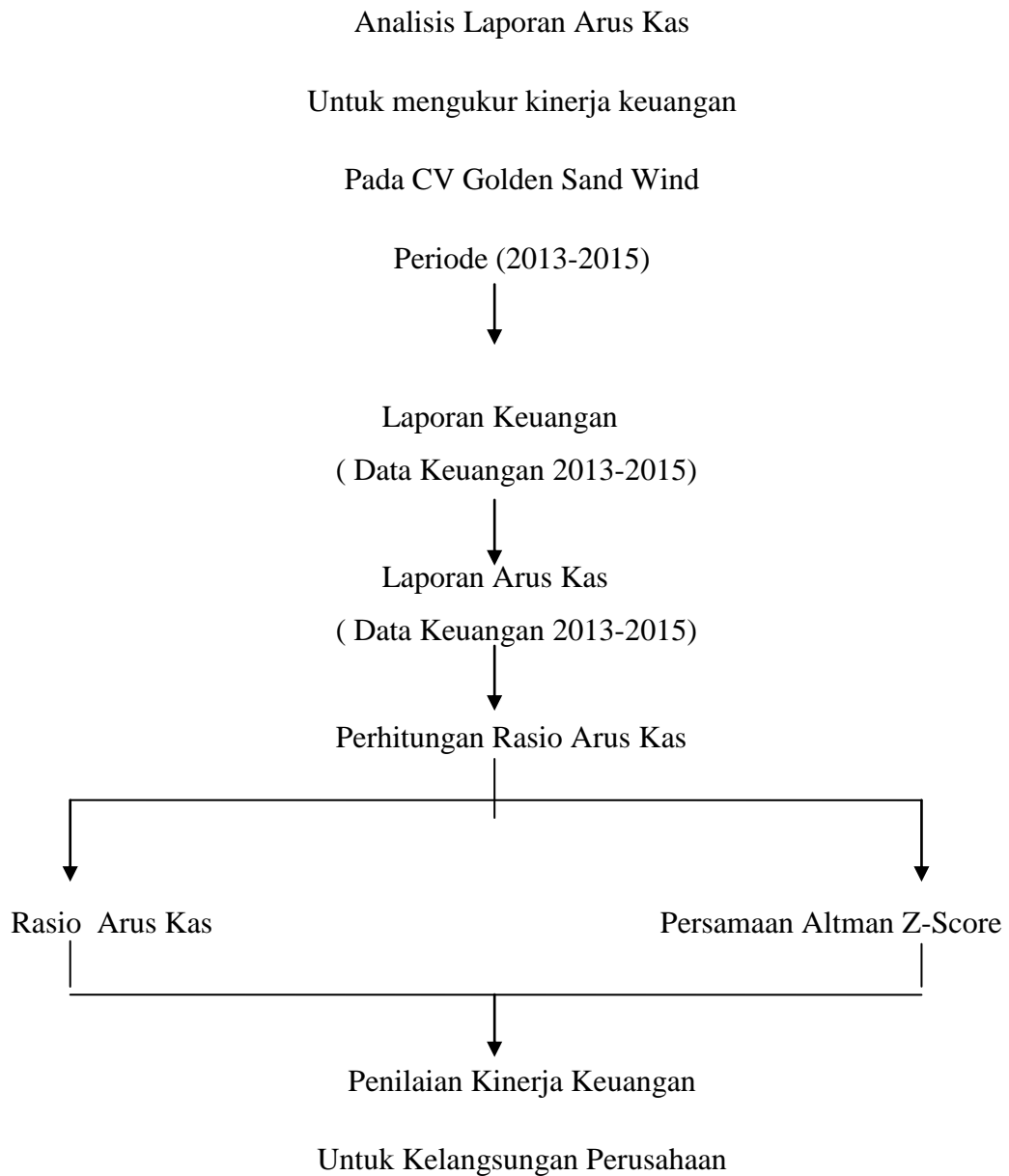
4. BVEBVL (Book Value of Equity Book Value of Liability)

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Pasar}}{\text{Nilai Buku Hutang}}$$

5. STA (Sales to Total Asset)

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. 5. 8 Kerangka Pemikiran Teoritis



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis data yang dibutuhkan

a. Berdasarkan cara memperolehnya:

1. *Data Primer* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Penulis mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulka data primer antara lain observasi dan wawancara.
2. *Data Sekunder* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh oleh penulis yaitu salah satunya buku.

b. Berdasarkan sumber datanya:

1. *Data Internal* adalah data yang menggambarkan situasi dan kondisi pada suatu organisasi secara internal. Misal: Data Keuangan, Data pegawai, data produksi,dsb.
2. *Data Eksternal* adalah data yang menggambarkan situasi serta kondisi yag ada di luar organisasi. Contohnya adalah data jumlah penggunaan suatu produk pada konsumen, tingkat preferensi pelanggan, persebaran penduduk menurut tingkat ekonominya, dan lain sebagainya

c. Berdasarkan jenis datanya:

1. *Data Kuantitatif* adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka, Misalnya adalah jumlah pembeli saat hari raya idul adha, tinggi badan siswa kelas 3 ips 2, dan lain-lain.

2. *Data Kualitatif* adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna. Contohnya seperti persepsi konsumen terhadap barang hasil produksi, pengertian dari para ahli dan lain-lain.

Untuk melakukan penelitian kinerja yang ada pada perusahaan CV Golden Sand Wind, penulis memerlukan data laporan keuangan yang terdiri dari laporan rugi laba dan neraca serta data sekunder lainnya dari buku-buku sebagai referensi tambahan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, tidak mungkin penulis memperoleh informasi yang tepat dan akurat tanpa menggunakan metode penelitian untuk memahami permasalahan yang ada.

Metode yang dimaksudkan di sini adalah metode deskriptif analisis, metode ini ditunjukan guna memecahkan masalah yang terjadi pada saat mengadakan penelitian sebagai suatu usaha untuk mengumpulkan data, menyusun, mencatat, mengklasifikasikan, dan menganalisa fakta-fakta mengenai suatu masalah. Untuk membuat laporan ini, penulisan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi (Lapangan)

Metode ini dilakukan dengan cara terjun langsung atau objek yang sedang di teliti untuk mendapatkan data yang diperlukan sebagai bahan masalah.

2. Interview (Wawancara)

Dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada pemimpin atau pembimbing yang terlibat yang dapat memberikan informasi secara lebih jelas kepada penulis.

3. Studi Pustaka

Mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumen buku, dan arsip yang berhubungan dengan bidang atau masalah yang dibahas dalam penyusunan laporan.

3.3 Metode Pengukuran Data

Menurut Alwi (1993:109) menyatakan bahwa untuk mengetahui sejauh mana kondisi finansial perusahaan saat ini, diperlukan suatu cara evaluasi. Dalam hal ini ada dua model evaluasi finansial yang dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana kondisi perusahaan pada saat ini, yaitu :

1. Rasio Arus Kas

Cara analisis dengan cara membandingkan nilai rasio keuangan atau kinerja perusahaan dari satu periode ke periode lainnya, sehingga dapat diketahui bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan CV Golden Sand Wind jika diukur dengan metode rasio arus kas, apakah kondisi kinerja keuangan dalam keadaan baik atau tidak, yang sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh pemilik perusahaan

2. Persamaan Altman Z-Score

Prediksi kebangkrutan usaha berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak-pihak tentang kinerja keuangan apakah akan mengalami kesulitan keuangan atau tidak di masa mendatang. Hasil penelitiannya dirumuskan dalam suatu rumus matematis yang disebut dengan rumus Altman Z-Score. Rumus ini menggunakan komponen dalam laporan keuangan sebagai alat prediksi terhadap kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan.

3.4 Metode Pengolahan Data

Rasio Arus Kas , yaitu cara analisis dengan cara membandingkan nilai rasio keuangan atau kinerja perusahaan dari satu periode ke periode lainnya, sehingga dapat diketahui bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan CV Golden Sand Wind jika diukur dengan metode rasio arus kas, apakah kondisi kinerja keuangan dalam keadaan baik atau tidak, yang sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh pemilik perusahaan.

3.5 Alat analisis Rasio Arus Kas

Menurut Darsono dan Ashari (2005), alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain:

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio Arus Kas Operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

Rasio arus kas operasi berada dibawah 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

Rumus Rasio Arus Kas Operasi (AKO):

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

Dengan rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

Rumus Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB):

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Pembayaran Bunga} + \text{Pembayaran Pajak}}{\text{Pembayaran Bunga}}$$

3. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar.

Rumus Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang.

$$KAK = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Aktiva Tetap}}{\text{Rata - Rata Hutang Selama 5 Tahun}}$$

5. Persamaan Altman Z-Score

$$Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5$$

Keterangan :

X₁ : Modal kerja terhadap total aktiva (Working Capital to Total Asset)

Rumus : (Aktiva Lancar-Hutang Lancar)/ Total Aktiva)

X₂ : Laba ditahan terhadap total harta (Retained Earning to Total Asset)

Rumus : (Laba ditahan/Total Aktiva)

X₃ : Pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total harta (Earning Before Interest and Tax to Total Asset)

Rumus: (Laba sebelum bunga dan pajak/ Total Aktiva)

X₄ : Nilai buku pasar saham preferen dan saham biasa terhadap nilai buku dari hutang (Book Value Preferred Stock and Common Stock to Book Value of Total Debt)

Rumus: (Nilai Pasar Ekuitas/Nilai buku total hutang)

X₅ : Penjualan terhadap total harta (Sales to Total Asset)

Rumus: (Penjualan Bersih/Total Aktiva)

Hasil perhitungan nilai Z-Score bisa dijelaskan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Interpretasi Nilai Z-Score

Nilai Z-Score	Interprestasi
Zi>2,90	Perusahaan tidak mengalami masalah dengan kondisi keuangan.
1,20-2,90	Perusahaan memiliki sedikit masalah keuangan (meskipun tidak serius).
Zi<1,20	Perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius .

Sumber: Buku Pedoman Praktis Laporan Keuangan

Hasil perhitungan terhadap nilai Zi tersebut, menurut Altman, adalah jika nilai Zi lebih besar dari 2,90 menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami permasalahan dalam keuangan (non bankrupt company), jika nilai Z antara 1,20 sampai 2,90 menandakan bahwa perusahaan mengalami sedikit masalah dalam keuangan.. Sedangkan Z score dibawah 1,20 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami ancaman kebangkrutan yang serius, sehingga investor dan kreditor harus hati-hati melakukan investasi.

1. WCTA (Working Capital to Total Asset)

$$X_1 = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

2. RETA (Retained Earning to Total Asset)

$$X_2 = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. EBITTA (Earning Before Interest and Taxes to Total Asset)

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. BVEBVL (Book Value of Equity Book Value of Liability)

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Pasar}}{\text{Nilai Buku Hutang}}$$

5. STA (Sales to Total Asset)

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Total Aktiva}}$$

BAB IV

PENGUMPULAN DATA

4.1 Data Umum Perusahaan

a. Profil Usaha

Nama Perusahaan	: CV Golden Sand Wind
Pemilik	: Istu Prasajo
Tempat tanggal lahir	: Purworedjo
Status	: Menikah
Pendidikan	: SMA
Jabatan	: Direktur Utama
Jenis Produk	: Fashion
Alamat Usaha	: Metland Cileungsi Cluster Melati Blok DB1 No.3
Mulai Berdiri	: Tahun 2009 (Mulai Berbadan Hukum 2012)
Jumlah Tenaga Kerja	: 12 Karyawan
Modal Awal	: Rp 8.000.000

Visi CV Golden Sand Wind

- Untuk menyediakan lapangan pekerjaan dan mendukung program pemerintah untuk mengurangi pengangguran.

Misi CV Golden Sand Wind

- Ingin menjadikan CV Golden Sand Wind sebagai *market leader* tas kulit ular *phyton* berkualitas tinggi
- Memberikan kualitas yang terbaik dan inovatif untuk tas kulit ular *phyton*, kulit ular kobra , kulit ular air asin
- Memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang profesional
- Melayani kebutuhan pelanggan dalam hal kebutuhan produk *fashion* khususnya tas kulit ular *phyton*
- Menerapkan cara berfikir sumber daya manusia yang selalu positif, tekun, dan teliti
- Menciptakan suasana kerja yang aman dan nyaman antar sesama pekerja
- Menumbuh kembangkan budaya kebersamaan, keterbukaan dan sikap saling menghormati sesama partner kerja

b. Sejarah Umum Perusahaan

Istu Prasajo , begitu nama lengkap pria kelahiran Purworedjo, 29 Juni 1977 ini. Terdorong untuk membantu meringankan kehidupan ekonomi keluarganya yang pas-pasan, pria yang akrab disapa Istu ini terjun di bisnis kulit ular meskipun dahulunya bapak istu bekerja sebagai buruh pabrik tapi keyakinan ayah dua orang anak ini sangat kuat ingin merubah keadaan ekonomi keluarganya menjadi lebih baik. Dimulai tahun 2007 beliau memutuskan untuk berhenti bekerja di sebuah perusahaan besar, beliau bercita-cita ingin menjadi seorang bos yang memiliki banyak karyawan dan malah bisa membantu perekonomian orang lain.

Berawal dari nol ayah dari dua anak ini bermodalkan nekat dari uang hasil jansosteknya sebesar Rp 8.000.000,- untuk menjadi penjual kulit ular berbagai macam : Kulit ular *Phyton*, Kulit ular Kobra, dan Kulit ular Air Asin yang hanya memperoleh keuntungan 20% dari setiap penjualan. Tak hanya sampai disitu bapak istu ini melebarkan sayapnya di pasar internasional, beliau bekerjasama

dengan orang Turki yang mencari kulit ular python di Indonesia. Rasa tidak puas ini yang selalu menjadi jadi sampai di tahun 2008 bapak Istu Prasajo memulai berinovasi sendiri dan sudah mengetahui alur proses penyamakan kulit ular memutuskan menjalin kerjasama dengan pengusaha penyamakan kulit sapi di Narogong ditahun ini bapak Istu Prasajo meraup keuntungan 70% dari penjualan tersebut meningkat 50% dibandingkan tahun 2007.

Anak bungsu dari enam bersaudara ini selalu berinovasi dan tidak mudah menyerah di tahun 2009 beliau menyewa tempat penyamakan di daerah Narogong selama satu tahun sebesar Rp 30.000.000,- beliau fokus untuk membesarkan usaha kulit ular tersebut kemancan negara. Bapak Istu Prasajo menikah dengan seorang perempuan kelahiran Medan bernama Dian Ariyanti pada tanggal 4 Juli 2003 dan dikaruniai 2 orang putra yang bernama Martin Jaya Saputra dan Steven Ananda Putra.

Ibu Dian Ariyanti merupakan sosok perempuan yang kuat dan tidak mudah menyerah dengan keadaan, ibu dari dua orang anak ini selalu berusaha agar bisa merubah keadaan keluarganya menjadi lebih baik dengan modal nekatnya pernah mengikuti kursus menjahit baju / pakaian disalah satu lembaga kursus dicileungsi tentunya itupun sambil mencuri waktu dengan urusan rumah tangganya. Pada pertengahan tahun 2009 penjualan kulit ular milik bapak Istu Prasajo tersebut sedang mengalami kekacauan karena kulit ular yang akan dijual di pasar nasional maupun di pasar internasional terutama banyak hasil sortir tidak sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh perusahaan besar, namun bapak istu tidak kehabisan idenya.

Beliau mengajak sang istri Ibu Dian Ariyanti untuk bekerjasama memanfaatkan kulit ular yang tidak sesuai standar tersebut dibuat tas, hanya dengan bermodalkan mesin jahit kecil bermerek Butterfly yang dahulu harganya kisaran Rp 600.000 dan bermodalkan keterampilan Ibu Dian sedikit banyak ia tahu bagaimana proses dalam membuat sebuah pola untuk tas, terutama tas wanita. Dan tersebut menghasilkan 4 unit tas, lalu sangat kebetulan di sekolah

anaknya Steven akan diadakan sebuah pameran bazaar dan Ibu Dian tidak ingin melewatkan kesempatan emas tersebut hilang walaupun hanya dengan membawa 4 unit tas tersebut dengan rasa optimis ibu dari dua orang anak ini yakin pasti habis tas yang dibuatnya tersebut, Dewi fortuna benar sedang memihak Ibu Dian Ariyanti ini dalam jangka waktu kurang dari 2 jam tas tersebut laku terjual mengingat jahitannya yang rapih, warna yang menarik, dan harga yang kompetitif malah Ibu Dian Ariyanti kebanjiran pesanan dari ibu temannya Steven.

Tanpa disangka, produksi tas tersebut berjalan lancar dan 6 bulan kemudian, tepatnya pada akhir tahun 2009, Ibu Dian membeli mesin jahit besar bermerek Brother dan Juki dengan total harga Rp 3.000.000. Mesin jahit besar yang dibeli merupakan mesin jahit second yang masih layak pakai.

Limbah yang dihasilkan oleh CV Golden Sand Wind termasuk kategori sampah rumah tangga, Ibu Dian Ariyanti ini memang sangat cerdas dan memiliki ide yang sangat inovatif karena potongan dari limbah kulit ular tersebut disortir kembali dan diwarnai dengan warna yang menarik, lalu Ibu Dian Ariyanti ini menyambung hasil limbah tersebut dengan memakai bahan puring. Dian Ariyanti diajaknya untuk ikut bergabung sebagai pemasok di butik modern meminta untuk membuat tas sesuai dengan yang diinginkan berbagai butik. Kini ia mengecap sukses sebagai pemasok tas berbahan dasar kulit ular ke gerai ritel modern seperti : Grand Indonesia, BSD Tangerang, Radio Dalam, Benhil, Pulomas, Mall Kelapa Gading, dan Cikini Gold Center. Omzetnya ratusan juta per Tahun. Mulai tahun tersebut.

CV Golden Sand Wind juga mengembangkan produk lain berupa tas, dompet, dan accessories. Nama Recco cukup tenar di Pasar tanah air. Beragam produk tas dan dompet sudah masuk gerai butik modern di seluruh Indonesia Untuk melayani permintaan yang tumbuh itu, Dian mengandalkan tenaga penjahit lepas. CV Golden Sand Wind juga menjualnya lewat distributor di berbagai Provinsi diantaranya pulau Jawa, Sumatra, Bali, Kalimantan, Korea, Jepang, Jerman, Singapura, Malaysia secara *online* hanya saja kualitas tas yang

dimiliki berbeda dengan yang dijual oleh perusahaan lain adapun website nya www.handycraftleather.com. Produk CV Golden Sand Wind makin laris. Salah satu kuncinya, karena Istu Prasajo selalu mengikuti selera Pasar. Konsep desainnya sangat elegan, dinamis, dan glamor.

Hal inilah yang menjadi ciri khas dari produk tas RECCO. Model yang saat ini disukai masyarakat adalah motifnya yang dinamis tetapi terlihat elegan. CV Golden Sand Wind adalah perusahaan yang didirikan di Cileungsi memproduksi tas berbahan dasar kulit ular khususnya tas alanis dengan merk tas RECCO (Reptil Cooperation). Dalam menjalankan usahanya, perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur tas dan dompet ini telah memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Tanda Daftar Perusahaan (TDP) dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Surat Keterangan Domisili Perusahaan. Modal yang digunakan dalam CV Golden Sand Wind yaitu modal sendiri ditambah dengan pinjaman dari Keluarga dan Bank.

c. Bidang Usaha Perusahaan

CV Golden Sand Wind menekuni usaha pada bidang memproduksi perlengkapan berkegiatan untuk berpesta, seperti tas alanis dan tas adeline yang terbuat dari bahan kulit ular piton dan kulit ular kobra. CV Golden Sand Wind memproduksi produk fashion berupa : tas, dompet, ikat pinggang, dimana pangsa pasar ini sangat menjanjikan bila dilihat dari tingginya minat masyarakat untuk berwisata di alam bebas dan sifat konsumtif yang dimiliki masyarakat Indonesia.

d. Kondisi Bisnis Perusahaan

Berdasarkan pada ciri-ciri jenis barang yang dihasilkan, mudah tidaknya perusahaan baru menjalankan kegiatan untuk memproduksi barang dan besarnya kekuatan suatu perusahaan di dalam pasar, maka terdapat bentuk-bentuk atau struktur pasar. Perusahaan ini tergolong kedalam pasar persaingan monopolistik, pasar persaingan monopolistik adalah pasar dimana terdapat lebih dari satu produsen yang menghasilkan barang berbeda corak.

1. Pendetang Baru

Dengan datangnya pendatang baru, maka hal ini menjadi ancaman bagi para pengusaha lama dalam menguasai pasar yang sudah cukup lama dikuasai karena datangnya pendatang baru ke dalam suatu industri membawa masuk kapasitas baru, keinginan untuk merebut bagian pasar (market share) dan seringkali mempunyai ancaman dengan masuknya beberapa pendatang baru kedalam industri ini.

2. Pemasok

Pemasok bertugas untuk menyediakan bahan baku yang akan digunakan perusahaan untuk melakukan proses produksi dan menghasilkan produk yang akan dijual kepada konsumen. Pemasok dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan laba yaitu dengan cara menjaga dan meningkatkan laba yaitu dengan cara menjaga dan meningkatkan mutu bahan baku dan memenuhi pemesanan perusahaan dengan tepat waktu.

3. Pembeli

Pembeli atau pelanggan merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan juga dengan mendapatkan pembeli atau pelanggan dalam jumlah yang besar, dapat diartikan perusahaan memenangkan persaingan dalam suatu industri dengan perusahaan lainnya. CV Golden Sand Wind mempunyai pembeli tetap antara lain butik modern seperti : Grand Indonesia, BSD Tangerang, Radio Dalam, Benhil, Pulomas, Mall Kelapa Gading, dan Cikini Gold Center.

4. Produk Substansi

Produk substansi dapat mengancam produk yang telah ada di pasaran. Produk substansi yang layak diperhatikan adalah produk yang kualitasnya sebanding dengan kualitas produk yang sudah ada dan juga produk yang harganya sebanding bahkan lebih rendah dari harga produk yang telah ada. Produk substansi yang patut diwaspadai Dompet, Tas, Sepatu, dan Gesper.

5. Pesaing

Ancaman utama dalam suatu perusahaan adalah perusahaan pesaing yang menghasilkan barang sejenis untuk dijual kepada konsumen terutama perusahaan-perusahaan yang telah lama menjadi pesaing perusahaan tersebut. Untuk dapat bertahan dan memenangi persaingan, perusahaan harus menetapkan adanya sebuah strategi yaitu dengan cara meningkatkan mutu produk dan mutu produk dan pelayanan kepada pelanggan, selain itu juga dengan menekan harga produk sehingga bisa mendapatkan konsumen sebanyak-banyaknya.

6. Struktur Organisasi



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi

Sumber : CV Golden Sand Wind

Organisasi adalah kumpulan dari kelompok individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Susunan organisasi dibuat berdasarkan fungsi pokok yang ada di dalam perusahaan. Struktur organisasi dibuat berdasarkan fungsi pokok yang ada di dalam perusahaan. Struktur organisasi merupakan suatu gambaran mengenai pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab serta hubungan kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat di dalam organisasi perusahaan, sehingga proses pencapaian tujuan akan terkoordinasi dengan baik.

Kelancaran dan keberhasilan setiap aktivitas yang dijalankan perusahaan, banyak ditentukan oleh struktur organisasinya. Hal ini dikarenakan segala

aktivitas yang ada di dalam perusahaan dan orang-orang yang terlibat di dalamnya membutuhkan suatu pola pengaturan yang jelas mengenai tugas, wewenang, dan batasan masing-masing jabatan dan bagian pada lingkup masalah.

Struktur organisasi penting bagi perusahaan terutama membantu dalam hal sebagai berikut:

- 1) Memperjelas wewenang dan tanggungjawab atasan dan bawahan.
- 2) Memperjelas hubungan kerja antar bagian yang satu dengan yang lain.
- 3) Mempermudah kontrol setiap bagian.
- 4) Pedoman dalam menyusun prosedur-prosedur tertulis aktivitas perusahaan.
- 5) Menjelaskan tingkatan-tingkatan manajemen dan posisi masing-masing bagian.

4.2 Kondisi Pemasaran

Pemasaran adalah proses pemasaran yang dilakukan bertujuan untuk memberika informasi mengenai barang atau jasa dalam kaitannya dengan memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia.

a. Produk Yang Akan Dipasarkan

Produk unggulan dari perusahaan ini adalah Tas Alanis dan Tas Adeline yang berbahan dasar kulit ular piton, kulit ular kobra, dan kulit ular air asin. Perpaduan tersebut merupakan formula yang sangat cocok untuk sebuah Tas yang digunakan untuk melengkapi fashion seorang wanita. Dan dipilihnya bahan ini karena cukup awet, mudah dalam perawatan, dan memiliki nilai elegan untuk para pemakainya.

Produk pada CV Golden Sand Wind sendiri dikerjakan oleh tenaga kerja yang berpengalaman. Rata-rata pengalamannya sudah lebih dari 5 tahun, bahkan sudah ada yang mencapai 10 tahun. Selain itu produk Tas Alanis dan Tas Adeline sudah pernah mengikuti ajang pameran dimulai tahun 2014-2015 CV Golden Sand Wind memutuskan setiap tahun mengikuti pameran UMKM sebanyak 10

kali ditahun 2014, dan 17 kali ditahun 2015. CV Golden Sand Wind mengikuti beberapa pameran UMKM yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor.



Gambar 4. 2 Produk Tas Alanis



Gambar 4. 3 Produk Tas Adeline

b. Wilayah Pemasaran

Dilihat dari perkembangannya, produk ini akan dipasarkan diwilayah DKI Jakarta. Hal ini didukung dengan dibukanya dua Toko salah satunya Cikini Gold Center dan di Cikeungsi metland cluster Melati. Dan bekerja sama dengan beberapa butik modern mempunyai pembeli tetap antara lain butik modern

seperti : Grand Indonesia, BSD Tangerang, Radio Dalam, Benhil, Pulomas, Mall Kelapa Gading.

c. Segmen Pasar

Potensi pasar dari produk ini mencakup kalangan wanita dan mahasiswa karena produk yang kami buat adalah produk yang biasa digunakan setiap saat dan setiap hari, baik untuk bekerja, bepergian maupun kuliah. Segmen pasar yang dibidik adalah dari umur antara 20-50 tahun untuk acara pesta.

d. Penjualan

CV Golden Sand Wind dalam melakukan penjualannya dengan dibukanya dua Toko salah satunya Cikini Gold Center dan di Cikeungsi metland cluster Melati. Dan bekerja sama dengan beberapa butik modern mempunyai pembeli tetap antara lain butik modern seperti : Grand Indonesia, BSD Tangerang, Radio Dalam, Benhil, Pulomas, Mall Kelapa Gading. Namun jika ada pembeli yang mau langsung membeli di pabrik juga diperbolehkan. Hal ini dilakukan dengan tujuan memberikan harga yang lebih kompetitif di pasar karena tidak harus mengeluarkan biaya pengiriman sekaligus mempermudah konsumen untuk mendapatkan tas buatan CV Golden Sand Wind.

Sebelumnya CV Golden Sand Wind mempunyai sistem penjualan online, Jadi para konsumen cukup memesan barang yang diinginkan melalui alamat internet CV Golden Sand Wind sendiri yaitu www.handycraftleather.com . Dengan adanya penjualan secara online ini dapat mempermudah para konsumen dalam berbelanja dan juga dapat lebih leluasa memilih produk yang diinginkan.

e. Saluran Distribusi

Saluran distribusi yang digunakan oleh CV Golden Sand Wind adalah sebagai berikut :

1. Produsen  Konsumen

Bentuk saluran ini paling sederhana, dimana produsen menyalurkan barangnya langsung kekonsumen tanpa menggunakan perantara.Oleh karena itu saluran ini disebut saluran distribusi langsung. Namun CV Golden Sand Wind selain mengirim barang langsung dengan kendaraan perusahaan, untuk menjagkau pemesanan di luar Bogor CV Golden Sand Wind menggunakan jasa pengiriman seperti TIKI,JNE, ataupun MPS. Alasannya adalah salah satu strategi distribusi yang efisien dari segi dana dan waktu.

2. Produsen  Retailer  Konsumen

Produsen hanya melayani penjualan dalam jumlah besar pada toko rekanan dan tidak menjual barang pada pengecer.Pembelian oleh retailer dilayani oleh reseller dan konsumen dilayani oleh retailer butik modern seperti : Grand Indonesia, BSD Tangerang, Radio Dalam, Benhil, Pulomas, Mall Kelapa Gading.

f. Promosi

Promosi merupakan proses komunikasi antara penjual dan pembeli yang merupakan usaha untuk mempengaruhi agar pembeli mau membeli barang dan jasa yang ditawarkan serta memberi dan menyampaikan informasi tentang barang dan jasa dengan jalan mengadakan komunikasi yang bersifat membujuk. Kegiatan periklanan juga merupakan salah satu unsur yang penting bagi perusahaan.

Promosi yang dilakukan CV Golden Sand Wind sejauh ini, dengan memasang brosur dan katalog pada setiap pameran Bazaar dan juga memasang iklan melalui media jaringan internet. Dengan memasang iklan melalui media internet selain itu pemilik juga bekerja sama dengan pedagang besar yang mengiklankan produk CV Golden Sand Wind ditokonya melalui katalog dengan biaya yang dikeluarkan sendiri oleh mereka. Penjualan perseorangan, yang berinteraksi langsung dengan calon pembeli di toko yang dimiliki CV Golden Sand

Wind yang berada di Cikini Gold Center Dan di Metland Cileungsi Cluster Melati.

4.3 Kondisi Produksi

Produksi merupakan kegiatan membuat atau menciptakan atau menghasilkan suatu produk (barang dan jasa) yang mempunyai nilai tambah dan memiliki hubungan timbal balik dengan teknologi. Atau produksi dapat juga diartikan sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambahkan kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan sumber-sumber (Teanaga Kerja, Mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada.

Dalam memproduksi Tas Alanis dan Tas Adeline, berikut adalah bahan baku dan bahan penolong yang digunakan CV Golden Sand Wind :

- Jenis Bahan Kulit yang digunakan
 - Kulit Ular Phyton
 - Kulit Ular Kobra
 - Kulit Ular Air Asin
- Busa Mati (untuk lapisan body tas)
- Bahan Sweet (untuk lapisan dalam tas)
- Karton Duplek (untuk membuat Pola)
- Lem aibon
- Lem PC
- Benang dan Jarum Jahit (Nylon)
- Benang dan Jarum Jahit (Merk Kampak)
- Pen Silver
- Spidol
- Minyak Mesin
- Bobok (Risleting) Besar
- Bobok (Risleting) Kecil

- Aksesoris (Ring D Besar, Ring D Kecil, Ring Kotak, Kunci Putar, Rante bulat, Magnet Luar, Kepala Risleting kecil, Kunci putar persegi empat).
- Webbing
- Plastik kemas
- Dush Bag

Berikut adalah bahan baku yang dipakai dalam produksi Tas Adeline dan Tas Alanis, dimana dengan menggabungkan keunggulan-keunggulan dari bahan tersebut akan menciptakan suatu produk yang baik, kuat, ringandan lentur. Berikut adalah bahan baku yang dipakai antara lain :

- Bahan Kulit Ular Piton

Bahan kulit yang sudah melalui proses penyamakan. Dengan menggunakan bahan-bahan kimia untuk produk tekstil yaitu pewarna pakaian, kapur, garam, crume, softener, dan minyak nabati yang membuat bahan kulit menjadi tebal dan siap untuk dijadikan bahan aneka tas. Keunggulan kulit ular piton kualitasnya lebih bagus, dan dari segi motif kulit ular piton coraknya lebih bervariasi.

- Bahan Kulit Ular Kobra

Bahan kulit ular kobra lebih tipis dari kulit piton dan lebih kecil ukuranya, lebih mudah rapuh bahan kulit ular kobra dibanding dengan kulit ular yang lain. Dari segi motif bahan kulit ular kobra variasi coraknya sedikit dibandingkn kulit ular piton.

- Bahan Kulit Ular Air Asin

Kulit Ular Air Asin berwarna coklat kehitaman menyerupai batang pohon. Dari segi tekstur kulit detail hampir mirip dengan bahan kulit ular kobra. Dari segi motif bahan kulit ular air asin berwarna natural seperti warna kulit.

Peralatan yang digunakan dalam proses produksi:

- Gunting besar
- Gunting Kecil
- Pen Silver
- Pulpen Biru
- Spidol
- Cutter
- Isi Cutter
- Penggaris
- Stenlis
- Kipas
- Setrika
- Palu Karet
- Meteran
- Jangka
- Palu
- Ucek
- Tang
- Ampelas
- Botol
- corong lem

Tabel 4. 1 Nama Mesin

No	Nama Mesin	Jumlah
1.	Mesin Zigzag	2
2.	Mesin Jahit Biasa	4
3.	Mesin Cangklong	1
4.	Mesin Saset	2
5.	Mesin Tungku	1

Sumber : CV Golden Sand Wind

Berikut mesin yang digunakan CV Golden Sand Wind dalam memproduksi tas :

- Mesin Zigzag (Merek Shunfa)

Mesin ini digunakan untuk menyatukan sisaan atau limbah bahan kulit yang sudah tidak terpakai, menyambungkan bahan kulit yang satu dengan bahan kulit yang lainya.



Gambar 4. 4 Mesin Zigzag

- Mesin Jahit Biasa jarum 1 (Merek Typical)

Mesin ini digunakan untuk menjahit bahan bagian dalam tas yang sudah dilem dalam proses pengeleman bagian dalam tas agar kualitas yang dihasilkan kuat.



Gambar 4. 5 Mesin Jahit Biasa

- Mesin Sestet/ *Skeping*

Mesin ini digunakan untuk menipiskan bagian dalam kulit dengan ukuran yang diinginkan bisa disesuaikan dengan kebutuhan tas tersebut, mesin ini juga mempermudah proses penjahitan selanjutnya dikarenakan bagian dalam tas sudah ditipiskan.



Gambar 4. 6 Mesin Sestet.Skeping

- Mesin Tungku (Merek King's)

Mesin ini digunakan untuk menjahit bagian dalam tas yang sulit dijangkau oleh tangan, mesin ini sangat mempermudah proses penjahitan bagian tas yang satu dengan bagian tas yang lain.



Gambar 4. 7 Mesin Tungku

- Mesin Cangklong (Merek Sunstar)

Mesin ini berfungsi untuk menjahit bagian luar tanpa harus dibalik bagian dalam tersebut, mesin ini biasanya digunakan untuk proses *finishing* yang membutuhkan pengecekan bagian jahitan tas yang kurang rapih dan membetulkannya.



Gambar 4. 8 Mesin Cangklong

A. Proses Produksi

Berikut alur proses produksi salah satu Tas Alanis dan Tas Alanis pada CV Golden Sand Wind:

1. Dalam proses pertama ketika mulai yaitu membuat pola tas , terdiri dari 6 pola bagian luar tas dan 5 pola bagian dalam tas. Ketika pembuatan pola harus dicocokkan terlebih dahulu kulit jenis apa yang digunakan, karena semakin besar ukuran kulit ular, semakin sedikit pembuatan pola
2. Lalu gelar bahan kulit ular piton, kulit ular kobra, dan kulit ular air asin.
3. Untuk pola sudah dibuat oleh karyawan hanya meniru desain gambar pola sesuai dengan model tas yang akan dibuat di atas karton duplek.
4. Setelah pola yang digambar diatas karton duplek selesai, kemudian digunting sesuai dengan pola yang terbentuk.
5. Pola yang terbentuk dari karton duplek tadi kemudian dipakai untuk menjiplak diatas bahan kain.Selain itu, pada tahap ini juga diberikan tanda

dengan pen silver yang berfungsi untuk tanda jahitan atau bagian yang akan ditumpangi.

6. Setelah pola sudah terjiplak pada bahan kain sweet untuk bagian dalam tas , kemudian baru dipotong
7. Dalam proses pemotongan yang pertama dilakukan adalah bahan sweet yang tadi digelar kemudian dilakukan QC (*Quality Control*) kembali
8. Dalam proses pengeleman yaitu pola yang sudah dipotong , dan busa ati yang sudah dipotong pula dibuat menjadi satu dengan proses pengeleman.
9. Lalu semua yang sudah dilem tempelkan bahan sweet kebusa ati agar bagian dalam tas lembut dan nyaman. Pada saat proses pengeleman jangan langsung ditempelkan kepada busa ati maupun bahan sweet, akan tetapi menunggu waktu 8 menit menunggu lem kering. Agar lem tersebut tidak menembus kebagian dalam tas .
10. Bagian dalam tas yaitu bahan sweet agar merekat dengan sempurna menggunakan lem Aibon, Sedangkan Pada Bagian Luar tas menempelkan bahan kulit ular menggunakan lem PC yaitu Lem khusus untuk kulit agar merekat lebih sempurna.
11. Dalam proses penjahitan yaitu menjahit bagian dalam dan bagian luar tas yang sudah dilem tersebut , untuk proses penjahitannya menggunakan bahan *nylon* agar jahitan yang dihasilkan kuat untuk bahan seperti kulit ular.
12. Untuk sebelum benar-benar dijahit dilakukan bagian pinggiran tas diseset atau pengikisan kulit yang tebal menjadi tipis agar dalam proses penjahitan mudah , karena jika tidak dilakukan penyesetan atau penipisan pada kulit hasil jahitan jelek, benang yang digunakan pasti cepat patah.
13. CV Golden Sand Wind mengedepankan kualitas jahitan yang rapih dan *matching*, Quality Control (QC) dalam proses penjahitan dilakukan 3x karena demi untuk menjamin kualitas jahitan dari tas tersebut.
14. Dalam proses packaging hal hal yang dilakukan seperti, pasang label, dan juga dilakukan QC (*quality control*) kembali

15. Selanjutnya tas tersebut dimasukkan ke dalam plastik dan dush bag yang telah disediakan.

B. Produk yang dihasilkan

CV Golden Sand Wind mengkhususkan diri dalam memproduksi Tas Alanis dan Tas Adeline untuk berkegiatan pesta dengan berbagai model dan dengan bahan kulit ular yang beragam pula. Berikut berbagai penjelasan tentang produk.

Nama Produk : Tas Alanis

Type Bahan : Kulit Ular Piton

Harga Produk : Rp 1.250.000,-/ Pcs



Gambar 4. 9 Produk Tas Alanis

Keunggulan Produk :

- Bahan kulit ular piton memiliki variasi motif yang banyak.
- Bahan Anti Air
- *Good Design Back System* Nyaman (berbahan busa tebal) dipakai berpergian jauh dengan beban berat.
- Design menarik dengan banyak kombinasi warna
- Mempunyai beberapa lapisan dalam tas yaitu bahan sweet yang mampu kedap air dan lembut karna sengaja dipilih untuk mengedepankan kenyamanan sipemakai.

Nama Produk : Tas Adeline

Type Bahan : Kulit Ular Kobra

Harga Produk : Rp 850.000,-/ Pcs



Gambar 4. 10 Produk Tas Adeline

Keunggulan Produk :

- Bahan kulit ular kobra tidak memiliki beragam motif yang bervariasi.
- Bahan Anti Air
- *Good Design Back System* Nyaman (berbahan busa tebal) dipakai berpergian jauh dengan beban berat.
- Design menarik dengan banyak kombinasi warna
- Mempunyai beberapa lapisan dalam tas yaitu bahan sweet yang mampu kedap air dan lembut karna sengaja dipilih untuk mengedepankan kenyamanan sipemakai.

C. Penyimpanan

Penyimpanan mempunyai peranan penting dalam suatu produksi. Karena dengan adanya penyimpanan, perusahaan akan mempunyai suatu stock produk sehingga jika ada permintaan akan suatu produk meningkat dan produksi yang dihasilkan kurang mencukupi, maka kekurangan tersebut mampu ditutupi oleh stock yang tersedia.

Stock yang tersedia dalam setiap perusahaan berkualitas baik apabila dalam proses/ tahap penyimpanan (penyusunan maupun penempatan) produk dilakukan sesuai dengan standar operasional perusahaan dan dengan tingkat kehati-hatian yang tinggi (pengawasan yang ketat).

Pada CV Golden Sand Wind sendiri, penyimpanan produk yang telah selesai dikerjakan ditempatkan pada gudang yang letaknya di kawasan pabrik CV Golden Sand Wind daerah Metland Cileungsi Cluster Melati Bogor, khusus penyimpanan.

Gudang penyimpanan terletak di bagian depan pabrik sehingga memudahkan pengangkutan barang dari gudang penyimpanan ke mobil pengangkut sehingga lebih cepat dan efisien. Selain itu aspek keamanan juga diperhatikan, banyaknya susunan atau tumpukan barang pada gudang penyimpanan tidak boleh terlalu tinggi karena dapat merusak bentuk atau kontur tas yang terletak dibagian bawah tumpukan.

D. Pembungkusan

Kesan pertama yang diperhatikan konsumen adalah packaging atau pembungkus. Yakni suatu desain perwajahan, fungsi dan informasi. Faktor desain pembungkus menyangkut wilayah estetika, seperti pemilihan warna, font huruf yang digunakan dan tata grafis. Seringkali pemasaran terjebak dengan selera pribadinya karena faktor estetika sangat erat hubungannya dengan selera individu. Karena itu CV Golden Sand Wind mengusahakan agar pembungkus di semua produknya memiliki kualitas baik yang memuaskan konsumen terhadap produk yang dibelinya.

Pembungkusan yang dilakukan CV Golden Sand Wind sederhana yakni dengan menggunakan plastik bening ukuran besar untuk membungkus. Pemakaian plastik digunakan karena mengingat plastik merupakan salah satu kemasan yang mudah penggunaannya, tahan terhadap kerusakan pada saat penyimpanan di gudang dan pendistribusian, selain itu plastik transparan dapat memudahkan konsumen mengecek kondisi barang yang dibelinya.

Tentunya sebelum proses packaging, bagian quality control (QC) telah memastikan kondisi barang layak jual, lengkap dengan handtag dan harga produk didalam kemasan

4.4 Kondisi Keuangan

Berikut untuk mengetahui keadaan keuangan CV Golden Sand Wind pada periode Desember 2013 sampai dengan 2015, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Investasi

CV GOLDEN SAND WIND INVESTASI Per 1 Januari 2010			
Jenis Investasi	Jumlah	Satuan	Nilai
AKTIVA BERWUJUD			
1. Tanah	135	m2	Rp 1,080,000,000
2. Bangunan	135	m2	Rp 1,500,000,000
3. Motor	2	Unit	Rp 30,000,000
SUBTOTAL			Rp 2,610,000,000
5. Mesin			
a. Mesin Sestet	1	Unit	Rp 12,500,000
b. Mesin Jahit Besar	3	Unit	Rp 6,000,000
c. Mesin Zigzag	2	Unit	Rp 8,000,000
d. Mesin Cangklong	2	Unit	Rp 9,500,000
SUBTOTAL			Rp 36,000,000
6. Peralatan			
a. Gunting Besar	12	Unit	Rp 216,000
b. Gunting Kecil	12	Unit	Rp 60,000
c. Pen Silver	60	Unit	Rp 570,000
d. Pulpen biru	120	Unit	Rp 180,000
e. Meteran	4	Unit	Rp 6,000
f. Penggaris stenlis	5	Unit	Rp 200,000
g. Cutter	15	Unit	Rp 75,000
h. Isi Cutter	12	Set	Rp 188,000
i. Kipas	2	Unit	Rp 600,000
j. Setrikaan	2	Unit	Rp 270,000
k. Jangka	1	Unit	Rp 15,000
l. Palu	6	Unit	Rp 240,000
m. Tang	3	Unit	Rp 165,000
n. Ucek	2	Unit	Rp 20,000

o. Jarum Benang	12	Set	Rp	1,020,000
p. Keranjang	30	Unit	Rp	162,000
q. Ampelas	20	Unit	Rp	30,000
r. Palu Karet	1	Unit	Rp	45,000
s. Pengki	1	Unit	Rp	15,000
t. Box kontainer plastic	11	Unit	Rp	4,125,000
u. Botol corong lem	15	Unit	Rp	75,000
SUBTOTAL			Rp	8,277,000
7. Inventaris Kantor				
a. Kursi Plastik	35	Unit	Rp	1,800,000
b. Meja Potong	3	Unit	Rp	2,400,000
c. Komputer	1	Set	Rp	3,600,000
d. Printer	2	Unit	Rp	3,680,000
e. Scanner	1	Unit	Rp	1,250,000
f. Speaker	1	Unit	Rp	200,000
g. Rak	5	Unit	Rp	3,250,000
h. Dispenser	2	Unit	Rp	700,000
i. Galon	6	Unit	Rp	180,000
j. Sapu	2	Unit	Rp	40,000
SUBTOTAL			Rp	17,100,000
TOTAL AKTIVA BERWUJUD			Rp	2,635,377,000
AKTIVA TIDAK BERWUJUD				
1. Surat Perizinan				
a. SIUP	1	Berkas	Rp	1,950,000
b. TDP	1	Berkas	Rp	1,950,000
c. NPWP	1	Berkas	Rp	1,450,000
d. Surat Kehutanan	1	Berkas	Rp	54,000,000
e. Surat Pendirian CV	1	Berkas	Rp	29,600,000
f. Asosiasi Reptil	1	Berkas	Rp	4,800,000
TOTAL AKTIVA BERWUJUD			Rp	93,750,000
TOTAL AKTIVA			Rp	2,729,127,000

Sumber: CV Golden Sand Wind

Tabel 4. 3 Biaya Bahan 2013

Jenis Bahan	Jumlah	Nilai	Nilai Perbulan	Nilai Pertahun
<i>Bahan Baku dalam 1 Tahun</i>				
Bahan Kulit Ular Piton	3830	Rp320,000	Rp102,133,333	Rp1,225,600,000
Bahan Kulit Ular Kobra	2600	Rp80,000	Rp17,333,333	Rp208,000,000
Bahan Kulit Ular Air Asin	1900	Rp75,000	Rp11,875,000	Rp142,500,000
SUBTOTAL (a)				Rp1,576,100,000
<i>Bahan Penolong dalam 1 tahun</i>				
Bahan Sweet	9200	Rp28,000	Rp21,466,667	Rp257,600,000
Busa Mati	540	Rp28,000	Rp1,260,000	Rp15,120,000
Bobok Risleting Besar	945	Rp7,500	Rp590,625	Rp7,087,500
Bobok Risleting Kecil	145	Rp3,200	Rp38,667	Rp464,000
Lem Aibon	52	Rp285,000	Rp1,235,000	Rp14,820,000
Lem PC	35	Rp125,000	Rp364,583	Rp4,375,000
Ring D	1250	Rp3,500	Rp364,583	Rp4,375,000
Kunci Luar	420	Rp42,500	Rp1,487,500	Rp17,850,000
Benang Jahit (Nylon)	385	Rp9,500	Rp304,792	Rp3,657,500
Jarum Jahit	18	Rp95,000	Rp142,500	Rp1,710,000
Magnet Luar	240	Rp4,000	Rp80,000	Rp960,000
Rante	2500	Rp30,000	Rp6,250,000	Rp75,000,000
Dash Bag	945	Rp7,500	Rp590,625	Rp7,087,500
Karton Duplek	620	Rp3,000	Rp155,000	Rp1,860,000
Minyak Mesin	16	Rp40,000	Rp53,333	Rp640,000

Pensil Silver	140	Rp 3,000	Rp 35,000	Rp 420,000
Webbing	145	Rp 7,000	Rp 84,583	Rp 1,015,000
Plastik Kemas	800	Rp 3,000	Rp 200,000	Rp 2,400,000
Spidol	40	Rp 4,200	Rp 14,000	Rp 168,000
Ring D Kecil	750	Rp 3,500	Rp 218,750	Rp 2,625,000
Ring Kotak	340	Rp 3,150	Rp 89,250	Rp 1,071,000
Kepala Risleting Kecil	324	Rp 4,500	Rp 121,500	Rp 1,458,000
Kunci Putar Persegi empat	240	Rp 3,000	Rp 60,000	Rp 720,000
SUBTOTAL (b)				Rp 422,483,500
Total (a + b)				Rp 1,576,820,000

Sumber: CV Golden Sand Wind

Tabel 4. 4 Biaya Bahan 2014

Jenis Bahan	Jumlah	Nilai	Nilai Perbulan	Nilai Pertahun
<i>Bahan Baku dalam 1 Tahun</i>				
Bahan Kulit Ular Piton	4200	Rp 385,000	Rp 134,750,000	Rp 1,617,000,000
Bahan Kulit Ular Kobra	3150	Rp 85,000	Rp 22,312,500	Rp 267,750,000
Bahan Kulit Ular Air Asin	2450	Rp 75,000	Rp 15,312,500	Rp 183,750,000
SUBTOTAL (a)				Rp 2,068,500,000
<i>Bahan Penolong dalam 1 tahun</i>				
Bahan Sweet	9400	Rp 30,000	Rp 23,500,000	Rp 282,000,000
Busa Mati	550	Rp 30,000	Rp 1,375,000	Rp 16,500,000
Bobok Risleting Besar	945	Rp 8,500	Rp 669,375	Rp 8,032,500
Bobok Risleting Kecil	240	Rp 4,000	Rp 80,000	Rp 960,000
Lem Aibon	64	Rp 300,000	Rp 1,600,000	Rp 19,200,000

Lem PC	42	Rp 150,000	Rp 525,000	Rp 6,300,000
Ring D	1400	Rp 4,200	Rp 490,000	Rp 5,880,000
Kunci Luar	560	Rp 45,000	Rp 2,100,000	Rp 25,200,000
Benang Jahit (Nylon)	400	Rp 10,500	Rp 350,000	Rp 4,200,000
Jarum Jahit	20	Rp 98,000	Rp 163,333	Rp 1,960,000
Magnet Luar	380	Rp 4,000	Rp 126,667	Rp 1,520,000
Rante	2750	Rp 35,000	Rp 8,020,833	Rp 96,250,000
Dash Bag	965	Rp 8,000	Rp 643,333	Rp 7,720,000
Karton Duplek	620	Rp 4,500	Rp 232,500	Rp 2,790,000
Minyak Mesin	16	Rp 40,000	Rp 53,333	Rp 640,000
Pensil Silver	160	Rp 3,000	Rp 40,000	Rp 480,000
Webbing	175	Rp 7,000	Rp 102,083	Rp 1,225,000
Plastik Kemas	965	Rp 4,750	Rp 381,979	Rp 4,583,750
Spidol	65	Rp 5,200	Rp 28,167	Rp 338,000
Ring D Kecil	800	Rp 4,000	Rp 266,667	Rp 3,200,000
Ring Kotak	365	Rp 3,150	Rp 95,813	Rp 1,149,750
Kepala Risleting Kecil	345	Rp 4,500	Rp 129,375	Rp 1,552,500
Kunci Putar Persegi empat	285	Rp 3,000	Rp 71,250	Rp 855,000
SUBTOTAL (b)				Rp 492,536,500
Total (a + b)				Rp 2,561,036,500

Sumber: CV Golden Sand Wind

Tabel 4. 5 Biaya Bahan 2015

Jenis Bahan	Jumlah	Nilai	Nilai Perbulan	Nilai Pertahun
<i>Bahan Baku dalam 1 Tahun</i>				
Bahan Kulit Ular Piton	5200	Rp 380,000	Rp 164,666,667	Rp 1,976,000,000
Bahan Kulit Ular Kobra	3700	Rp 120,000	Rp 37,000,000	Rp 444,000,000
Bahan Kulit Ular Air Asin	3150	Rp 85,000	Rp 22,312,500	Rp 267,750,000
SUBTOTAL (a)				Rp 2,687,750,000
<i>Bahan Penolong dalam 1 tahun</i>				
Bahan Sweet	9400	Rp 35,000	Rp 27,416,667	Rp 329,000,000
Busa Mati	650	Rp 35,000	Rp 1,895,833	Rp 22,750,000
Bobok Risleting Besar	1250	Rp 9,000	Rp 937,500	Rp 11,250,000
Bobok Risleting Kecil	820	Rp 5,000	Rp 341,667	Rp 4,100,000
Lem Aibon	85	Rp 375,000	Rp 2,656,250	Rp 31,875,000
Lem PC	52	Rp 150,000	Rp 650,000	Rp 7,800,000
Ring D	1850	Rp 4,500	Rp 693,750	Rp 8,325,000
Kunci Luar	650	Rp 50,000	Rp 2,708,333	Rp 32,500,000
Benang Jahit (Nylon)	475	Rp 12,000	Rp 475,000	Rp 5,700,000
Jarum Jahit	24	Rp 112,000	Rp 224,000	Rp 2,688,000
Magnet Luar	420	Rp 4,000	Rp 140,000	Rp 1,680,000
Rante	3200	Rp 40,000	Rp 10,666,667	Rp 128,000,000
Dash Bag	965	Rp 9,500	Rp 763,958	Rp 9,167,500
Karton Duplek	740	Rp 5,500	Rp 339,167	Rp 4,070,000
Minyak Mesin	20	Rp 42,000	Rp 70,000	Rp 840,000

Pensil Silver	160	Rp 4,500	Rp 60,000	Rp 720,000
Webbing	205	Rp 7,500	Rp 128,125	Rp 1,537,500
Plastik Kemas	965	Rp 5,000	Rp 402,083	Rp 4,825,000
Spidol	70	Rp 5,500	Rp 32,083	Rp 385,000
Ring D Kecil	825	Rp 5,000	Rp 343,750	Rp 4,125,000
Ring Kotak	380	Rp 4,100	Rp 129,833	Rp 1,558,000
Kepala Risleting Kecil	405	Rp 5,000	Rp 168,750	Rp 2,025,000
Kunci Putar Persegi empat	295	Rp 4,500	Rp 110,625	Rp 1,327,500
SUBTOTAL (b)				Rp 600,465,500
Total (a + b)				Rp 3,288,215,500

Sumber: CV Golden Sand Wind

Tabel 4. 6 Biaya Tenaga Kerja

Jabatan	Tenaga Kerja	2013	2014	2015
Manajer Produksi	1 Orang	Rp 43.200.000	Rp 54.000.000	Rp 61.200.000
Karyawan Produksi	9 Orang	Rp324.000.000	Rp356.400.000	Rp453.600.000
Total Biaya Tenaga Kerja Produksi		Rp367.200.000	Rp410.400.000	Rp514.800.000
Manajer Pemasaran	1 Orang	Rp 43.200.000	Rp 54.000.000	Rp 61.200.000
Total Biaya Tenaga Kerja Pemasaran		Rp 43.200.000	Rp 54.000.000	Rp 61.200.000
Manajer Keuangan	1 Orang	Rp 60.000.000	Rp 60.000.000	Rp 60.000.000
Total Biaya Kerja Adm. dan Umum		Rp 60.000.000	Rp 60.000.000	Rp 60.000.000

Sumber: CV Golden Sand Wind

Tabel 4. 7 Biaya Listrik, Air, dan Telepon

Jenis Biaya	2013	2014	2015
1. Biaya Listrik	Rp 5,500,000	Rp 5,500,000	Rp 5,500,000
2. Biaya Air	Rp 250,000	Rp 250,000	Rp 250,000
3. Biaya Telepon	Rp 2,200,000	Rp 2,200,000	Rp 2,200,000
Total	Rp 7,950,000	Rp 7,950,000	Rp 7,950,000

Sumber: CV Golden Sand Wind

Tabel 4. 8 Biaya Pemasaran

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
A. Distribusi			
Aneka Transportasi	Rp2,150,000	Rp2,250,000	Rp 3,000,000
Total Biaya	Rp2,150,000	Rp2,250,000	Rp 3,000,000
B. Biaya Promosi			
1. Dush Bag	Rp1,500,000	Rp1,750,000	Rp 2,800,000
2. Plastik Packing	Rp650,000	Rp675,000	Rp 1,575,000
3.Pulsa Modem	Rp400,000	Rp950,000	Rp 1,000,000
4.Pembuatan Brosur	-	Rp800,000	Rp 875,000
5.Pembuatan Katalog	-	Rp22,000,000	Rp 23,000,000
6.Pameran UMKM	Rp6,125,000	Rp10,200,000	Rp 22,000,000
7.Kartu Nama	Rp500,000	Rp750,000	Rp 750,000
8.Pembuatan Web	-	Rp1,000,000	Rp 1,000,000
Total Biaya	Rp9,175,000	Rp38,125,000	Rp 53,000,000

Sumber: CV Golden Sand Wind

Tabel 4. 9 Biaya Pemakaian Bahan Baku

Tahun	Jenis Bahan	Persediaan Awal (Rp)	Pembelian Pembelian Bersih(Rp)	Tersedia Untuk Produksi (Rp)	Persediaan Akhir (Rp)	Pemakaian Bahan (Rp)	Jumlah Pemakaian Bahan
2013	Phyton	22.400.000	1.225.600.000	1.248.000.000	1.270.000	1.216.000.000	1.558.750.000
	Kobra	1.750.000	208.000.000	209.750.000	6.450.000	204.000.000	
	Air Asin	7.920.000	142.500.000	150.420.000	2.150.000	138.750.000	
2014	Phyton	1.270.000	1.617.000.000	1.618.270.000	12.150.000	1.578.500.000	2.013.500.000
	Kobra	6.450.000	267.750.000	274.200.000	5.218.000	255.000.000	
	Air Asin	2.150.000	183.750.000	185.900.000	4.275.000	180.000.000	
2015	Phyton	12.150.000	1.976.000.000	1.988.150.000	8.450.000	1.957.000.000	2.644.000.000
	Kobra	5.218.000	444.000.000	449.218.000	4.750.000	432.000.000	
	Air Asin	4.275.000	267.750.000	272.025.000	5.750.000	255.000.000	

Sumber: CV Golden Sand Wind

Tabel 4. 10 Laporan Harga Pokok Penjualan

Keterangan	TAHUN		
	2013	2014	2015
Pemakaian Bahan Baku :			
1. Persediaan Awal Bahan Baku	Rp32,070,000	Rp9,870,000	Rp21,643,000
2. Pembelian Bahan Baku	Rp 1,576,100,000	Rp2,068,500,000	Rp 2,687,750,000
3. Persediaan Bahan Baku Siap Pakai	Rp 1,608,170,000	Rp2,078,370,000	Rp 2,709,393,000
4. Persediaan Akhir Bahan Baku	(Rp 9,870,000)	(Rp 21,643,000)	(Rp 18,950,000)
Total Pemakaian Bahan Baku (A)	Rp 1,598,300,000	Rp 2,056,727,000	Rp 2,690,443,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung (B)	Rp 367,200,000	Rp 410,400,000	Rp 514,800,000
Biaya Overhead Pabrik :			
1. Biaya bahan baku penolong	Rp 422,483,500	Rp 492,536,500	Rp 600,465,500

2. Biaya Listrik	Rp 5,500,000	Rp 5,500,000	Rp 5,500,000
3. Biaya Air	Rp 250,000	Rp 250,000	Rp 250,000
4. Biaya Telepon	Rp 2,200,000	Rp 2,200,000	Rp 2,200,000
Total BOP (C)	Rp 430,433,500	Rp 500,486,500	Rp 608,415,500
Total Biaya Produksi (A+B+C)	Rp 2,395,933,500	Rp 2,967,613,500	Rp 3,813,658,500
Barang Dalam Proses (BDP)			
1. Persediaan Awal BDP	Rp 520,350,000	Rp 950,303,000	Rp 1,850,235,250
2. Jumlah Biaya Produksi	Rp 2,916,283,500	Rp 3,917,916,500	Rp 5,663,893,750
3. Persediaan Akhir BDP	(Rp 750,305,000)	(Rp 850,235,250)	(Rp 1,020,315,000)
HARGA POKOK PRODUKSI	Rp 2,165,978,500	Rp 3,067,681,250	Rp 4,643,578,750
1. Persediaan Awal Barang Jadi	Rp 2,221,450,000	Rp 2,195,000,000	Rp 1,750,000,000
2. Barang Jadi Siap dijual	Rp 4,387,428,500	Rp 5,262,681,250	Rp 6,393,578,750
3. Persediaan Akhir Barang jadi	(Rp 2,195,000,000)	(Rp 2,257,800,833)	(Rp 1,451,500,000)
HARGA POKOK PENJUALAN	Rp 2,192,428,500	Rp 3,004,880,417	Rp 4,942,078,750

Sumber: CV Golden Sand Wind

Tabel 4. 11 Penjualan

PENETAPAN HARGA JUAL CV GOLDEN SAND WIND				
Tahun	Produk	Harga Jual (Pcs)	Jumlah Penjualan (Pcs)	Total
2010	1. Tas Alanis	Rp 1,150,000	685	Rp 787,750,000
	2. Tas Adeline	Rp 850,000	300	Rp 255,000,000
	JUMLAH		985	Rp 1,042,750,000
2011	1. Tas Alanis	Rp 1,250,000	890	Rp 1,112,500,000
	2. Tas Adeline	Rp 920,000	504	Rp 463,680,000
	JUMLAH		1394	Rp 1,576,180,000
2012	1. Tas Alanis	Rp 1,500,000	1150	Rp 1,725,000,000

	2.Tas Adeline	Rp 1,120,000	650	Rp 728,000,000
JUMLAH			1800	Rp 2,453,000,000
2013	1. Tas Alanis	Rp 1,750,000	1540	Rp 2,695,000,000
	2.Tas Adeline	Rp 1,250,000	840	Rp 1,050,000,000
JUMLAH			2380	Rp 3,745,000,000
2014	1. Tas Alanis	Rp 2,050,000	1940	Rp 3,977,000,000
	2.Tas Adeline	Rp 1,450,000	1150	Rp 1,667,500,000
JUMLAH			3090	Rp 5,644,500,000
2015	1. Tas Alanis	Rp 2,850,000	2750	Rp 7,837,500,000
	2.Tas Adeline	Rp 1,950,000	1800	Rp 3,510,000,000
JUMLAH			4550	Rp 11,347,500,000

Sumber: CV Golden Sand Wind

Tabel 4. 12 Laporan Laba Rugi

KETERANGAN	TAHUN		
	2013	2014	2015
A. Pendapatan Penjualan	Rp3,745,000,000	Rp5,644,500,000	Rp 11,347,500,000
B. Harga Pokok Penjualan	Rp2,192,428,500	Rp3,004,880,417	Rp 6,942,078,750
C. LABA KOTOR (A-B)	Rp1,552,571,500	Rp2,639,619,583	Rp 4,405,421,250
D. Beban Pemasaran dan Administrasi			
1. Biaya Promosi	Rp 9,175,000	Rp 38,125,000	Rp 75,000,000
2. Biaya Distribusi	Rp 2,150,000	Rp 2,250,000	Rp 46,000,000
3. Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 27,500,000	Rp 27,500,000	Rp 47,500,000
4. Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	Rp 2,677,700	Rp 2,677,700	Rp 2,677,700
5. Biaya Penyusutan Inventaris	Rp 1,525,000	Rp 1,525,000	Rp 1,525,000
6. Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 4,250,000	Rp 4,250,000	Rp 4,250,000
7. Biaya Penyusutan Surat Izin	Rp 17,170,000	Rp 17,170,000	Rp 17,170,000
8. Biaya Gaji :			
a. Manajer Produksi	Rp 43,200,000	Rp 54,000,000	Rp 61,200,000
b. Staff Produksi	Rp 324,000,000	Rp 356,400,000	Rp 453,600,000
c. Manajer Pemasaran	Rp 43,200,000	Rp 54,000,000	Rp 61,200,000
d. Manajer Keuangan	Rp 60,000,000	Rp 60,000,000	Rp 60,000,000
TOTAL B. PEMASARAN & ADM	Rp 534,847,700	Rp 617,897,700	Rp 830,122,700
E.LABA OPERASI (C-D)	Rp1,017,723,800	Rp 2,021,721,883	Rp 3,575,298,550
F.Beban Bunga Pinjaman	Rp 120,000,000	Rp 470,000,000	Rp 845,000,000
G.Laba Sebelum Pajak/ EBT (E-F)	Rp 897,723,800	Rp1,551,721,883	Rp 2,730,298,500
Pajak 10%	Rp 89,772,380	Rp 155,172,188	Rp 273,029,850
	Rp	Rp	Rp

Laba Setelah Pajak/EAT (G-H)	807,951,420	1,396,549,695	2,457,268,700
-------------------------------------	--------------------	----------------------	----------------------

Tabel 4. 13 Laporan Perubahan Modal

KETERANGAN	2013	2014	2015
1. Modal Awal	Rp 6,709,056,065	Rp 7,517,007,485	Rp 8,613,496,760
2. Laba Bersih	Rp 807,951,420	Rp 1,396,549,695	Rp 2,457,268,700
3. Modal Setelah Penambahan (1+2)	Rp 7,517,007,485	Rp 8,913,557,180	Rp 11,070,765,460
4. Prive	-	Rp 390,460,420	-
5. Modal Akhir (3-4)	Rp 7,517,007,485	Rp 8,613,496,760	Rp 11,070,765,460

Sumber: CV Golden Sand Wind

Tabel 4. 14 Laba Ditahan

KETERANGAN	2013	2014	2015
1. Laba Ditahan Per 1 Januari	-	Rp 807,951,420	Rp 1,814,040,695
2. Laba Bersih	Rp 807,951,420	Rp 1,396,549,695	Rp 2,457,268,700
3. Prive	-	Rp 390,460,420	-
4. Selisih (2-3)	Rp 807,951,420	Rp 1,006,089,275	Rp 2,457,268,700
5. Laba Ditahan Per 31 Desember (1+4)	Rp 807,951,420	Rp 1,814,040,695	Rp 4,271,309,395

Sumber: CV Golden Sand Wind

Tabel 4. 15 Neraca

KETERANGAN	TAHUN		
	2013	2014	2015
A. AKTIVA			
1. Kas	Rp 1,761,915,905	Rp 2,758,272,155	Rp 5,545,916,405
2. Piutang Dagang	Rp 1,270,000,000	Rp 1,117,500,000	Rp 1,517,500,000
3. Persediaan Bahan Baku	Rp 1,608,170,000	Rp 2,078,370,000	Rp 2,709,393,000
4. Persediaan Barang Jadi	Rp 1,144,250,000	Rp 1,253,500,000	Rp 1,451,500,000

TOTAL AKTIVA LANCAR	Rp 5,784,335,905	Rp 7,207,642,155	Rp 11,224,309,405
B. AKTIVA TETAP			
1. Tanah	Rp 1,080,000,000	Rp 1,080,000,000	Rp 1,080,000,000
Akumulasi Penyusutan	-	-	-
Nilai Buku	Rp 1,080,000,000	Rp 1,080,000,000	Rp 1,080,000,000
2. Bangunan	Rp 1,500,000,000	Rp 1,500,000,000	Rp 1,500,000,000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp 27,500,000	Rp 27,500,000	Rp 27,500,000
Nilai Buku	Rp 1,472,500,000	Rp 1,472,500,000	Rp 1,472,500,000
3. Mesin dan Peralatan	Rp 44,277,000	Rp 44,277,000	Rp 44,277,000
Akumulasi Penyusutan Mesin dan Peralatan	Rp 2,677,700	Rp 2,677,700	Rp 2,677,700
Nilai Buku	Rp 41,599,300	Rp 41,599,300	Rp 41,599,300
4. Surat Perizinan	Rp 93,750,000	Rp 93,750,000	Rp 93,750,000
Akumulasi Penyusutan	Rp 17,170,000	Rp 17,170,000	Rp 17,170,000
Nilai Buku	Rp 76,580,000	Rp 76,580,000	Rp 76,580,000
5. Kendaraan Motor	Rp 30,000,000	Rp 30,000,000	Rp 30,000,000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp 4,250,000	Rp 4,250,000	Rp 4,250,000
Nilai Buku	Rp 25,750,000	Rp 25,750,000	Rp 25,750,000
6. Inventaris Kantor	Rp 17,100,000	Rp 17,100,000	Rp 17,100,000
Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor	Rp 1,525,000	Rp 1,525,000	Rp 1,525,000
Nilai Buku	Rp 15,575,000	Rp 15,575,000	Rp 15,575,000
Total Aktiva Tetap	Rp 2,712,004,300	Rp 2,712,004,300	Rp 2,712,004,300
TOTAL AKTIVA(1+2)	Rp 8,496,340,205	Rp 9,919,646,455	Rp 13,936,313,705
B. PASIVA			
1.Hutang Bank	Rp 171,381,300	Rp0	Rp 408,279,545
2.Modal	Rp 7,517,007,485	Rp 8,523,096,760	Rp 11,070,765,460
3.Laba	Rp 807,951,420	Rp 1,396,549,695	Rp 2,457,268,700
TOTAL PASIVA	Rp 8,496,340,205	Rp 9,919,646,455	Rp 13,936,313,705
	Rp0	Rp0	Rp0

Sumber: CV Golden Sand Wind

Tabel 4. 16 Laporan Arus Kas

KETERANGAN	TAHUN		
	2013	2014	2015
A.ARUS KAS MASUK			
Hasil Penjualan Pendapatan Penjualan	Rp 3,745,000,000	Rp 5,644,500,000	Rp 11,347,500,000
TOTAL ARUS KAS MASUK	Rp 3,745,000,000	Rp 5,644,500,000	Rp 11,347,500,000
B.ARUS KAS KELUAR			

1. Pembayaran Pemasok (HPP)	Rp 2,192,428,500	Rp 3,004,880,417	Rp 6,942,078,750
2. Pembayaran Gaji Karyawan	Rp 470,400,000	Rp 524,400,000	Rp 636,000,000
3. Pembayaran Pajak	Rp 89,772,380	Rp 155,172,188	Rp 273,029,850
4. Pembayaran Bunga dari Pinjaman Bank	Rp 120,000,000	Rp 470,000,000	Rp 845,000,000
5. Pembayaran Beban dan Administrasi	Rp 11,325,000	Rp 40,375,000	Rp 141,000,000
6. Pembayaran Biaya Penyusutan	Rp 53,122,700	Rp 53,122,700	Rp 53,122,700
TOTAL ARUS KAS KELUAR	Rp 2,937,048,580	Rp 4,247,950,305	Rp 8,890,231,300
SELISIH (A-B)	Rp 807,951,420	Rp 1,396,549,695	Rp 2,457,268,700
Kas Bersih	Rp 807,951,420	Rp 1,396,549,695	Rp 2,457,268,700

Sumber: Data Diolah

4.5 Kondisi Personalia

Manajemen Personalia adalah manajemen yang mengkhususkan diri dalam bidang pengelolaan Sumber daya manusia. Dalam pelaksanaannya hal ini CV Golden Sand Wind dilakukan langsung oleh Manajer Personalia perusahaan mulai dari proses analisa jabatan, perekrutan karyawan, penempatan posisi, pemberian kompensasi, memotivasi karyawan, hingga pemutusan kerja.

A. Analisis Jabatan

Analisa jabatan/ job analysis adalah suatu kegiatan untuk memberikan pula gambaran tentang syarat-syarat yang diperlukan bagi setiap karyawan untuk jabatan tertentu. Hal ini berarti akan merupakan landasan atau pedoman untuk penerimaan dan penempatan karyawan, disamping sebagai landasan atau pedoman kegiatan lainnya dalam bidang manajemen personalia.

Sebenarnya pertanyaan diatas dapat dilanjutkan yaitu mengapa analisa jabatan tersebut dapat memberikan gambaran syarat-syarat yang diperlukan bagi jabatan tertentu? Sebenarnya analisa jabatan merupakan informasi tentang jabatan itu sendiri dan syarat-syarat yang diperlukan untuk dapat memangkujabatan

tersebut dengan baik. Tentang jabatan itu sendiri ditunjukkan dalam gambaran jabatan atau deskripsi jabatan sedangkan tentang syarat-syarat yang diperlukan informasi jabatan ditunjukkan dalam syarat-syarat jabatan.

Dengan demikian berarti pengertian analisa jabatan yang pokok terdiri dari 2 hal yaitu :

- Deskripsi Jabatan/ Job Description.

Deskripsi jabatan adalah penjelasan tentang suatu jabatan, tugas-tugasnya, tanggungjawabnya, wewenangnya dan sebagainya.

- Syarat-syarat jabatan/ Job specification.

Syarat-syarat jabatan dibuat berdasarkan skripsi jabatan jadi syarat jabatan adalah merupakan suatu informasi tentang syarat-syarat yang diperlukan.

CV Golden Sand Wind menerapkan struktur organisasi garis, dimana perbandingan karyawan cukup sederhana, ini dapat dilihat dari susunan dan keanggotaan yang berjumlah kecil.

1. Owner/ Direktur

Tugas dan wewenang pemilik usaha adalah sebagai berikut:

- Merumuskan rencana tujuan, sasaran dan juga kebijakan umum perusahaan secara keseluruhan.
- Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kegiatan eksternal perusahaan.
- Menjaga hubungan baik terhadap rekan kerja, dan pemasok.
- Menerima laporan menyangkut kegiatan operasional perusahaan secara menyeluruh.
- Memimpin segala aktivitas dan segala sesuatunya untuk menyelenggarakan pencapaiannya.
- Membuat segala sesuatunya tercapai sesuai dengan apa yang telah ditentukan sebelumnya.

- Menganalisis kegiatan keputusan dan hubungan yang diperlukan
- Mengelompokkan unit tugas dalam struktur perusahaan.
- Membentuk tim yang terdiri dari orang yang bertanggung jawab untuk berbagai tugas.
- Menentukan ukuran beberapa faktor yang baik untuk karya perusahaan atau setiap orang yang ada diperusahaan.

2. **Bagian Produksi**

Tugas dari kordinator produksi antara lain:

- Mendapatkan tugas / perintah langsung dari pimpinan untuk mengatur dan mengawasi kerja seluruh karyawan agar bekerja dengan baik,
- Memberikan laporan kepada pimpinan,
- Mewakili pimpinan menemui kurir dari produsen bahan baku produksi,
- Membantu proses produksi,
- Harus mampu menguasai semua proses produksi.

3. **Bagian Keuangan**

Tugas dari kordinator keuangan antara lain:

- Mengatur dan mencatat keluar masuknya uang.
- Mencatat dan melaksanakan pembayaran gaji dan upah karyawan.
- Membuat laporan keuangan.

4. **Bagian Pemasaran**

Tugas dari Kepala Bagian Pemasaran antara lain :

- Mencatat barang yang akan dijual.
- Memasarkan / menjual produk.
- Memperluas daerah pemasaan dengan mengadakan analisis pasar.
- Mengatur strategi bersaing.
- Mencari dan mengusulkan kepada Pimpinan mengenai daerah pemasaran yang baru.
- Membuat Pembukuan keuangan.

5. **Bagian Pembuatan Pola**

Tugas dari Pembuatan Pola antara lain :

- Membuat Pola dari karton duplek.
- Menyortiran Pola yang sudah tidak bisa dipakai.
- Penyimpanan Pola sesuai dengan tanggal dibuat.
- Melakukan pengecekan Pola sesuai dengan *update* terbaru.
- Membuat pembukuan daftar pola disesuaikan dengan abjad.

6. Bagian Pemotongan Bahan

Tugas dari Pemotongan Bahan antara lain :

- Melakukan pemotongan bahan sesuai dengan pola.
- Mengatur strategi pemotongan bahan yang cepat.
- Pemotongan bahan dengan cara manual belum menggunakan mesin.

7. Bagian Pengeleman

Tugas dari Bagian Pengeleman antara lain :

- Mengelem beberapa bagian pola yang sudah dipotong.
- Mengatur beberapa bagian yang sangat membutuhkan lem.
- Pengeleman karton duplek dengan busa angin sebagai dasar agar kualitas bagian dasar kuat.
- Memberikan jarak waktu sekitar 5 menit ketika sudah dilakukan pengeleman.
- Ketika semua bagian tas sudah dilem , maka penyatukan beberapa bagian tersebut menjadi satu

8. Bagian Penjahitan

Tugas dari Bagian Penjahitan antara lain :

- Melakukan penjahitan di beberapa bagian tas yang sudah dilem.
- Dengan beberapa mesin yang sudah ada bagian penjahitan lebih mudah.
- Penjahitan beberapa bagian tas, yang dijahit menjadi satu unit tas.

9. Bagian Packing / Finishing

Tugas dari Bagian Packing/ Finishing antara lain :

- Penempelan merk tas Recco ke dalam tas.
- Unit tas yang sudah jadi dimasukkan ke plastik agar tidak rusak dan tidak terkena debu.

- Lalu tas yang sudah dimasukkan kedalam plastik, terakhir masukan ke Dush Bag.

B. Perekrutan Karyawan

CV Golden Sand Wind mendapatkan calon karyawan yang dibutuhkan dari informasi yang diberikan oleh para karyawannya sendiri yang sudah terlebih dahulu bekerja di perusahaan tersebut. Adapun proses-proses perekrutan karyawan yang dilakukan oleh CV Golden Sand Wind adalah sebagai berikut.

1. Membuat Surat Lamaran

- Surat Lamaran
- Melampirkan beberapa surat yang dibutuhkan seperti, foto copy ijazah, daftar riwayat hidup, foto copy ktp, foto copy kartu keluarga , dan foto ukuran 4x6.
- Wawancara

2. Pengenalan dan Orientasi

Dalam pengenalan dan orientasi yang pertama dilakukan calon karyawan adalah melakukan pengenalan kepada para karyawan yang terlebih dahulu bekerja, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan mesin-mesin yang akan dipergunakan selama proses produksi yang dilakukan perusahaan.

3. Training / Masa Percobaan Karyawan Baru

Perusahaan akan memberikan pelatihan terlebih dahulu kepada calon karyawan yang akan bekerja nantinya sampai karyawan benar-benar meemahami, mengerti dan mampu melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan bidangnya dengan baik. Masa orientasi satu minggu. Masa percobaan tiga bulan (sudah terima gaji 80 % dari semestinya).

4. Masa Evaluasi

Masa evaluasi calon karyawan baru berkisar antara tiga bulan. Pemilik perusahaan akan mengawasi secara langsung perkembangan karyawan baru tersebut. Jika pekerjaannya bagus, maka itu artinya karyawan tersebut akan terus bekerja. Tetapi jika tidak, dan pekerjaannya terus mengalami penurunan, maka karyawan tersebut akan ditegur langsung oleh pemilik.

- Evaluasi mulai dari tingkat kehadiran, tingkat kejujuran, tingkat pekerjaan yang dilakukan.
- Dalam masa percobaan selama tiga bulan kalau cocok boleh iya dan juga tidak. Empat bulan berikutnya tenaga kerja menerima gaji full dan menjadi karyawan tetap ditempatkan sesuai job descriptionnya. Jikalau dalam masa percobaan tiga bulan kurang akan ditambah selama tiga bulan lagi.
- Adanya SK (surat keputusan) lampiran gaji, beserta tunjangan–tunjangan yang lainnya.
- Dalam perekrutan tenaga kerja kebanyakan juga dari mulut ke mulut.

PENILAIAN KINERJA

Dalam penilaian kinerja karyawan tidak terlalu formal dengan cara kekeluargaan untuk harian dilihat dari kinerjanya misalnya, hari ini mengerjakan tugas apa saja. Evaluasi harian itu dimasukkan ke tugas-tugas baru wewenang harian untuk dapat penghasilan tambahan lagi. Gaji setiap tenaga kerja tergantung dengan prestasi kerjanya. Adanya target minimum per orang. Teknik penggajian yaitu adanya LPKH (Laporan Prestasi Kerja Harian)

5. Penempatan

Proses terakhir adalah penempatan karyawan sesuai dengan bagian mana dia akan bekerja, apakah dibagian menjahit, memotong atau dibagian proses produksi lainnya seperti bagian Qc (*Quality Control*)

C. Penggajian Karyawan

Penggajian karyawan dilakukan atas dasar kesepakatan dengan memperhatikan aspek pemenuhan standar kebutuhan sehari-hari. Perbedaan antara gaji dengan kompensasi adalah kompensasi merupakan balas jasa diberikan oleh perusahaan kepada para karyawannya yang sangat dinilai dengan uang dan mempunyai kecenderungan diberikan secara tetap.

Kompensasi ini adalah merupakan masalah yang penting karena justru adanya kompensasi seseorang mau menjadi karyawan dari suatu perusahaan tertentu. Kompensasi lebih ke arah insentif dari manajer personalia bagi pekerja dalam upaya meningkatkan kinerjanya maupun produktivitasnya.

Kesadaran mengenai produktivitas karyawan sudah disadari sendiri oleh diri tiap karyawan masing-masing lain halnya dengan karyawan borongan yang memakai system upah yang besarnya tergantung dari unit tasyang diselesaikan oleh tiap individu.

D. Semangat dan Kegairahan Kerja

Untuk meningkatkan motivasi kerja karyawannya, CV Golden Sand Wind memberikan penghargaan dalam bentuk barang atau pun uang untuk karyawan dengan loyalitas yang tinggi. Penghargaan yang diberikan perusahaan tersebut berupa:

- Pemberian bonus tambahan
- Diadakan tour seluruh karyawan beserta keluarganya (*family gathering*).
- Intensif
- Pemberian cuti dan THR

Pada umumnya turunnya semangat dan kegairahan kerja karena ketidakpuasan pegawai/karyawan yang bersangkutan baik secara materi dan non materi. Untuk dapat meningkatkan semangat dan kegairahan kerja maka dapat dilakukan antara lain dengan jalan : memberikan gaji cukup, memperhatikan kebutuhan rohani, memberikan kesempatan pada mereka untuk maju, sekali perlu menciptakan suasana santai, harga diri perlu mendapatkan perhatian, tempatkan

para karyawan pada posisi yang tepat, berikan kesempatan kepada mereka untuk maju, perasaan aman untuk menghadapi masa depan, usahakan para karyawan memiliki loyalitas tinggi.

E. Pemutusan Hubungan Kerja

Pemutusan hubungan kerja pada prinsipnya dapat terjadi karena salah satu atau kedua belah pihak merasa rugi bila mana hubungan kerja tersebut dilanjutkan. Pemutusan hubungan kerja membawa akibat beban kewajiban pada perusahaan yang bersangkutan. Meskipun demikian tidak semua pemutusan hubungan kerja memberikan beban kewajiban perusahaan.

Perusahaan dapat memberhentikan karyawannya apabila karyawan tersebut selama 2 hari berturut-turut tanpa keterangan dianggap mengundurkan diri. Melanggar ketentuan yang telah ditetapkan perusahaan. Setiap pelanggaran yang dilakukan akan diberikan peringatan sebanyak 3 kali.

Setelah itu, perusahaan dapat memberhentikan karyawan tersebut dengan tidak hormat apabila masih melanggar ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Namun apabila karyawan melakukan kesalahan yang fatal, karyawan tersebut dengan sendirinya mengundurkan diri dari perusahaan.

Sebenarnya alasan pemutusan hubungan kerja bukan hanya karena ketidakjujuran dari para karyawannya, tetapi juga alasan-alasan lain yang dianggap merugikan misalnya: ketidakmampuan bekerja, malas, pemabuk, tidak patuh, sering absen dan sebagainya. Pemutusan hubungan kerja ini menurut pandangan dari perusahaan akan menimbulkan kerugian yang lebih kecil dari pada meneruskan hubungan kerja.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Rasio Arus Kas untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan

a. Data laporan keuangan CV Golden Sand Wind

Data laporan keuangan CV Golden Sand Wind yang akan dianalisis adalah data laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, yang ada didalamnya terdapat rincian pos-pos keuangan yang menjadi bahan penelitian untuk dianalisis yaitu bagaimanakah tingkat likuiditas perusahaan berdasarkan laporan arus kas CV Golden Sand Wind

Adapun pos-pos yang akan dilakukan perhitungan berdasarkan laporan arus kas CV Golden Sand Wind adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1: Laporan Laba Rugi

KETERANGAN	TAHUN		
	2013	2014	2015
A.Pendapatan Penjualan	Rp3,745,000,000	Rp5,644,500,000	Rp 11,347,500,000
B.Harga Pokok Penjualan	Rp2,192,428,500	Rp3,004,880,417	Rp 6,942,078,750
C.LABA KOTOR (A-B)	Rp1,552,571,500	Rp2,639,619,583	Rp 4,405,421,250
D. Beban Pemasaran dan Administrasi			
1. Biaya Promosi	Rp 9,175,000	Rp 38,125,000	Rp 75,000,000
2. Biaya Distribusi	Rp 2,150,000	Rp 2,250,000	Rp 46,000,000
3. Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 27,500,000	Rp 27,500,000	Rp 47,500,000
4. Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	Rp 2,677,700	Rp 2,677,700	Rp 2,677,700
5. Biaya Penyusutan Inventaris	Rp 1,525,000	Rp 1,525,000	Rp 1,525,000
6. Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 4,250,000	Rp 4,250,000	Rp 4,250,000
7. Biaya Penyusutan Surat Izin	Rp 17,170,000	Rp 17,170,000	Rp 17,170,000
8. Biaya Gaji :			
a. Manajer Produksi	Rp 43,200,000	Rp 54,000,000	Rp 61,200,000
b. Staff Produksi	Rp 324,000,000	Rp 356,400,000	Rp 453,600,000
c. Manajer Pemasaran	Rp 43,200,000	Rp 54,000,000	Rp 61,200,000

d. Manajer Keuangan	Rp 60,000,000	Rp 60,000,000	Rp 60,000,000
TOTAL B. PEMASARAN & ADM	Rp 534,847,700	Rp 617,897,700	Rp 830,122,700
E. LABA OPERASI (C-D)	Rp1,017,723,800	Rp 2,021,721,883	Rp 3,575,298,550
F. Beban Bunga Pinjaman	Rp 120,000,000	Rp 470,000,000	Rp 845,000,000
G. Laba Sebelum Pajak/ EBT (E-F)	Rp 897,723,800	Rp1,551,721,883	Rp 2,730,298,500
H. Pajak 10%	Rp 89,772,380	Rp 155,172,188	Rp 273,029,850
Laba Setelah Pajak/EAT (G-H)	Rp 807,951,420	Rp 1,396,549,695	Rp 2,457,268,700

Sumber: Data Diolah

Tabel 5.2: Laporan Perubahan Modal

KETERANGAN	2013	2014	2015
1. Modal Awal	Rp 6,709,056,065	Rp7,517,007,485	Rp8,613,496,760
2. Laba Bersih	Rp 807,951,420	Rp1,396,549,695	Rp2,457,268,700
3. Modal Setelah Penambahan (1+2)	Rp 7,517,007,485	Rp 8,913,557,180	Rp 11,070,765,460
4. Prive	-	Rp 390,460,420	
5. Modal Akhir (3-4)	Rp 7,517,007,485	Rp 8,613,496,760	Rp 11,070,765,460

Sumber: Data Diolah

Tabel 5.3 : Neraca

KETERANGAN	TAHUN		
	2013	2014	2015
A. AKTIVA			
1. Kas	Rp 1,761,915,905	Rp 2,758,272,155	Rp 5,545,916,405
2. Piutang Dagang	Rp 1,270,000,000	Rp 1,117,500,000	Rp 1,517,500,000
3. Persediaan Bahan Baku	Rp 1,608,170,000	Rp 2,078,370,000	Rp 2,709,393,000
4. Persediaan Barang Jadi	Rp 1,144,250,000	Rp 1,253,500,000	Rp 1,451,500,000
TOTAL AKTIVA LANCAR	Rp 5,784,335,905	Rp 7,207,642,155	Rp 11,224,309,405
B. AKTIVA TETAP			
1. Tanah	Rp 1,080,000,000	Rp 1,080,000,000	Rp 1,080,000,000
Akumulasi Penyusutan	-	-	-
Nilai Buku	Rp 1,080,000,000	Rp 1,080,000,000	Rp 1,080,000,000
2. Bangunan	Rp 1,500,000,000	Rp 1,500,000,000	Rp 1,500,000,000

Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp 27,500,000	Rp 27,500,000	Rp 27,500,000
Nilai Buku	Rp 1,472,500,000	Rp 1,472,500,000	Rp 1,472,500,000
3. Mesin dan Peralatan	Rp 44,277,000	Rp 44,277,000	Rp 44,277,000
Akumulasi Penyusutan Mesin dan Peralatan	Rp 2,677,700	Rp 2,677,700	Rp 2,677,700
Nilai Buku	Rp 41,599,300	Rp 41,599,300	Rp 41,599,300
4. Surat Perizinan	Rp 93,750,000	Rp 93,750,000	Rp 93,750,000
Akumulasi Penyusutan	Rp 17,170,000	Rp 17,170,000	Rp 17,170,000
Nilai Buku	Rp 76,580,000	Rp 76,580,000	Rp 76,580,000
5. Kendaraan Motor	Rp 30,000,000	Rp 30,000,000	Rp 30,000,000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp 4,250,000	Rp 4,250,000	Rp 4,250,000
Nilai Buku	Rp 25,750,000	Rp 25,750,000	Rp 25,750,000
6. Inventaris Kantor	Rp 17,100,000	Rp 17,100,000	Rp 17,100,000
Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor	Rp 1,525,000	Rp 1,525,000	Rp 1,525,000
Nilai Buku	Rp 15,575,000	Rp 15,575,000	Rp 15,575,000
Total Aktiva Tetap	Rp 2,712,004,300	Rp 2,712,004,300	Rp 2,712,004,300
TOTAL AKTIVA(1+2)	Rp 8,496,340,205	Rp 9,919,646,455	Rp 13,936,313,705
B. PASIVA			
1.Hutang Bank	Rp 171,381,300	Rp0	Rp 408,279,545
2.Modal	Rp 7,517,007,485	Rp 8,523,096,760	Rp 11,070,765,460
3.Laba	Rp 807,951,420	Rp1,396,549,695	Rp 2,457,268,700
TOTAL PASIVA	Rp 8,496,340,205	Rp 9,919,646,455	Rp 13,936,313,705
	Rp0	Rp0	Rp0

Sumber: Data Diolah

Tabel 5.4: Laporan Arus Kas

KETERANGAN	TAHUN		
	2013	2014	2015
A.ARUS KAS MASUK			
Hasil Penjualan Pendapatan Penjualan	Rp 3,745,000,000	Rp 5,644,500,000	Rp 11,347,500,000
TOTAL ARUS KAS MASUK	Rp 3,745,000,000	Rp 5,644,500,000	Rp 11,347,500,000
B.ARUS KAS KELUAR			

1. Pembayaran Pemasok (HPP)	Rp 2,192,428,500	Rp 3,004,880,417	Rp 6,942,078,750
2. Pembayaran Gaji Karyawan	Rp 470,400,000	Rp 524,400,000	Rp 636,000,000
3. Pembayaran Pajak	Rp 89,772,380	Rp 155,172,188	Rp 273,029,850
4. Pembayaran Bunga dari Pinjaman Bank	Rp 120,000,000	Rp 470,000,000	Rp 845,000,000
5. Pembayaran Beban dan Administrasi	Rp 11,325,000	Rp 40,375,000	Rp 141,000,000
6. Pembayaran Biaya Penyusutan	Rp 53,122,700	Rp 53,122,700	Rp 53,122,700
TOTAL ARUS KAS KELUAR	Rp 2,937,048,580	Rp 4,247,950,305	Rp 8,890,231,300
SELISIH (A-B)	Rp 807,951,420	Rp 1,396,549,695	Rp 2,457,268,700
Kas Bersih	Rp 807,951,420	Rp 1,396,549,695	Rp 2,457,268,700

Sumber: Data Diolah

Tabel 5.5: Laporan Arus Kas Operasi

KETERANGAN	TAHUN		
	2013	2014	2015
A.ARUS KAS MASUK			
Hasil Penjualan Pendapatan Penjualan	Rp 3,745,000,000	Rp 5,644,500,000	Rp 11,347,500,000
TOTAL ARUS KAS MASUK	Rp 3,745,000,000	Rp 5,644,500,000	Rp 11,347,500,000
B.ARUS KAS KELUAR			
1. Pembayaran Pemasok (HPP)	Rp 2,192,428,500	Rp 3,004,880,417	Rp 6,942,078,750
2. Pembayaran Gaji Karyawan	Rp 470,400,000	Rp 524,400,000	Rp 636,000,000
3. Pembayaran Pajak	Rp 89,772,380	Rp 155,172,188	Rp 273,029,850
4. Pembayaran Bunga dari Pinjaman Bank	Rp 120,000,000	Rp 470,000,000	Rp 845,000,000
5. Pembayaran Beban dan Administrasi	Rp 11,325,000	Rp 40,375,000	Rp 141,000,000
6. Pembayaran Biaya Penyusutan	Rp 53,122,700	Rp 53,122,700	Rp 53,122,700
TOTAL ARUS KAS KELUAR	Rp 2,937,048,580	Rp 4,247,950,305	Rp 8,890,231,300
SELISIH (A-B)	Rp 807,951,420	Rp 1,396,549,695	Rp 2,457,268,700
Kas Bersih untuk Aktivitas Operasi	Rp 807,951,420	Rp 1,396,549,695	Rp 2,457,268,700

Sumber: Data Diolah

Tabel 5.6: Laporan Arus Kas Investasi

KETERANGAN	TAHUN		
	2013	2014	2015
A.ARUS KAS MASUK			
1. Hasil Penjualan Aktiva Tetap Kendaraan Motor	Rp 30,000,000	Rp 30,000,000	Rp 30,000,000

TOTAL ARUS KAS MASUK	Rp 30,000,000	Rp 30,000,000	Rp 30,000,000
B.ARUS KAS KELUAR			
1. Pembelian Mesin jahit biasa	Rp 4,700,000	Rp 5,400,000	Rp 6,200,000
2. Pembayaran Investasi Jangka Panjang : Emas	Rp 19 ,200,000	Rp 19 ,200,000	Rp 19 ,200,000
TOTAL ARUS KAS KELUAR	Rp 23,900,000	Rp 24,600,000	Rp 25,400,000
SELISIH (A-B)	Rp 6,100,000	Rp 5,400,000	Rp 4,600,000
Kas Bersih untuk Aktivitas Investasi	Rp 6,100,000	Rp 5,400,000	Rp 4,600,000

Sumber: Data Diolah

Tabel 5.7: Laporan Arus Kas Pendanaan

KETERANGAN	TAHUN		
	2013	2014	2015
A.ARUS KAS MASUK			
1. Penambahan Modal Bapak Istu	Rp 7,517,007,485	Rp 8,523,096,760	Rp 11,070,765,460
TOTAL ARUS KAS MASUK	Rp 7,517,007,485	Rp 8,523,096,760	Rp 11,070,765,460
B.ARUS KAS KELUAR			
1. Pembayaran Pinjaman Bank	Rp 171,381,300	Rp0	Rp 408,279,545
TOTAL ARUS KAS KELUAR	Rp 171,381,300	Rp0	Rp 408,279,545
SELISIH (A-B)	Rp 7,345,626,185	Rp 8,523,096,760	Rp 10,662,485,915
Kas Bersih untuk Aktivitas Pendanaan	Rp 7,345,626,185	Rp 8,523,096,760	Rp 10,662,485,915

Sumber: Data Diolah

Tabel 5.8: Ringkasan Arus Kas

Keterangan	TAHUN		
	2013	2014	2015
Kas Bersih Untuk Aktivitas Operasi	Rp 807,951,420	Rp 1,396,549,695	Rp 2,457,268,700
Kas Bersih Untuk Aktivitas Investasi	Rp 6,100,000	Rp 5,400,000	Rp 4,600,000

Kas Bersih Untuk Aktivitas Pendanaan	Rp 7,345,626,185	Rp 8,523,096,760	Rp 10,662,485,915
--------------------------------------	---------------------	---------------------	----------------------

Sumber: Data Diolah

Tabel 5.9: Prosentase Ringkasan Arus Kas

Keterangan	TAHUN	
	2013-2014	2014-2015
Kas Bersih Untuk Aktivitas Operasi	$= \frac{807,951,420}{1,396,549,695}$ = 0,57	$= \frac{1,396,549,695}{2,457,268,700}$ = 0,56
Kas Bersih Untuk Aktivitas Investasi	$= \frac{6,100,000}{5,400,000}$ = 1,12	$= \frac{5,400,000}{4,600,000}$ = 1,17
Kas Bersih Untuk Aktivitas Pendanaan	$= \frac{7,345,626,185}{8,523,096,760}$ = 0,86	$= \frac{8,523,096,760}{10,662,485,915}$ = 0,79

Sumber: Data Diolah

Dari data tersebut di atas, dapat dianalisis bahwa kas bersih yang diperoleh CV Golden Sand Wind dari aktivitas operasi pada tahun 2013 0,57 dan pada tahun 2014 0,56 terjadi penurunan, penurunan ini disebabkan peningkatan pembayaran kepada pemasok karyawan lebih besar dari peningkatan penerimaan dari karyawan. Sedangkan aktivitas operasi tahun 2014 menurun sebesar 0,01 jika dibandingkan tahun 2015, kenaikan ini disebabkan peningkatan pembayaran kepada pemasok dan karyawan lebih besar dari peningkatan penerimaan dari pelanggan dan akibat dari pengaruh krisis global yang terjadi.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2013 sebesar Rp 7,345,626,185. Kas bersih tahun 2014 naik sebesar Rp 8,523,096,760 dibandingkan tahun 2013, hal ini disebabkan karena meningkatnya penambahan modal dari Bapak Istu Prasajo.

Khusus untuk arus kas dari investasi, pengelolaan dana ini lebih terkonsentrasi dalam aktivitas investasi pada aktiva tetap yang jangka waktu pengembaliannya relatif lama sehingga harus ada balancing penerimaan

yang bersumber dari aktivitas jangka pendek terutama dalam hal yang berkaitan dengan stabilitas keuangan perusahaan. Sementara itu, untuk aktivitas yang berkaitan dengan pendanaan, perusahaan akan dihadapkan pada masalah membengkaknya jumlah hutang usaha jika tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan kasnya untuk menghasilkan laba, maka perusahaan akan dihadapkan pada masalah likuiditas. Setara kas pada akhir tahun yang dapat dihasilkan perusahaan, posisi kas ini memungkinkan perusahaan untuk menjaga likuiditasnya yang bersumber dari kas perusahaan itu sendiri.

B. **Data Perhitungan Rasio Arus Kas dari segi Laporan Neraca**

Berikut data laporan keuangan lainnya yang berkaitan dengan laporan arus kas untuk data penelitian pada CV Golden Sand Wind periode tahun 2013-2015, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.10: Ringkasan Laporan Keuangan

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
Aktiva Lancar	Rp5,784,335,905	Rp7,207,642,155	Rp11,224,309,405
Aktiva Tdk Lancar	Rp2,712,004,300	Rp2,712,004,300	Rp 2,712,004,300
Total Aktiva	Rp8,496,340,205	Rp9,919,646,455	Rp13,936,313,705
Kewajiban	Rp 171,381,300	Rp0	Rp 408,279,545
Ekuitas	Rp7,517,007,485	Rp8,523,096,760	Rp11,070,765,460
Laba/ Rugi Sebelum Pajak(EBIT)	Rp 897,723,800	Rp1,551,721,883	Rp 2,730,298,500
Laba/ Rugi Setelah Pajak(EAT)	Rp 807,951,420	Rp1,396,549,695	Rp 2,457,268,700

Sumber: Data Diolah

5.2 Pembahasan

5.2.1 Perhitungan Rasio Arus Kas

Metode yang digunakan untuk menganalisis tingkat likuiditas CV Golden Sand Wind dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 adalah dengan analisis rasio arus kas.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di atas maka dapat dihitung tingkat likuiditas perusahaan terhadap laporan arus kas, adapun perhitungannya adalah sebagai berikut

A. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi

arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

Rumus Rasio Arus Kas Operasi (AKO):

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 5.11: Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar
2013	Rp 807,951,420	Rp 171,381,300
2014	Rp1,396,549,695	Rp0
2015	Rp 2,457,268,700	Rp 408,279,545

Sumber: Data Diolah

Tabel 5.12: Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi

Tahun	Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi	Hasil Perhitungan
-------	------------------------------------	-------------------

2013	$Ako = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ $\frac{807.951.420}{171.381.300}$	$Ako =$	4,71
2014	$Ako = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ $\frac{1.396.549.695}{0}$	$Ako =$	0
2015	$Ako = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ $\frac{2.457.268.700}{408.279.545}$	$Ako =$	6,01

Sumber: Data Diolah

Dari Tabel 5.12 diatas, terlihat bahwa rasio arus kas operasi CV Golden Sand Wind untuk tahun 2013 adalah sebesar 4,71 yang berarti untuk setiap 100 rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 4 rupiah arus kas operasi yang diterima oleh perusahaan, atau dengan kata lain bahwa kemampuan yang dimiliki oleh arus kas operasi perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya adalah sebesar 4,71 dari total kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan, jika nilai ini dibandingkan dengan nilai rasio yang dipersyaratkan dalam menjaga likuiditas perusahaan dimana nilai $4,71 > 1$, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan cukup memiliki kemampuan yang lebih dalam 4,71 menyelesaikan kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasinya di tahun tersebut tanpa dukungan aktivitas lain dari pemanfaatan arus kas perusahaan.

Tahun 2014 arus kas operasi CV Golden Sand Wind adalah sebesar 0 yang berarti untuk setiap 100 rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 0 rupiah arus kas operasi yang diterima oleh perusahaan, atau dengan kata lain bahwa kemampuan yang dimiliki oleh arus kas operasi perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya adalah sebesar 0 dari total kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan, sebagai akibat dari pengurangan pinjaman dana kepada pihak bank bertujuan untuk pengalokasian secara tepat arus kas pada aktivitas operasi. Hal ini dapat dilihat hasil dari kegiatan tersebut di atas dapat meningkatkan kas dan setara kas akhir tahun, jika nilai ini

dibandingkan dengan nilai rasio yang dipersyaratkan dalam menjaga likuiditas perusahaan dimana nilai rasio $0 < 1$, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan sangat tidak cukup memiliki kemampuan yang lebih dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasinya di tahun tersebut tanpa dukungan aktivitas lain dari pemanfaatan arus kas perusahaan, akan tetapi berdasarkan pada kenyataan bahwa sesungguhnya implikasi dari penggunaan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan justru meningkatkan nilai kas dan setara kas akhir tahun berupa arus kas masuk.

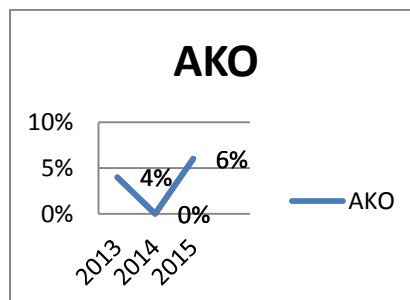
Tahun 2015 arus kas operasi CV Golden Sand Wind adalah sebesar 6,01 yang berarti untuk setiap 100 rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 6 rupiah arus kas operasi yang diterima oleh perusahaan, atau dengan kata lain bahwa kemampuan yang dimiliki oleh arus kas operasi perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya adalah sebesar 6,01 dari total kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan, sebagai akibat dari penambahan aktivitas usaha yang bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan sebagaimana tujuan dari pada pengalokasian arus kas pada aktivitas operasi. Hal ini dapat dilihat hasil dari kegiatan tersebut di atas dapat meningkatkan kas dan setara kas akhir tahun, jika nilai ini dibandingkan dengan nilai rasio yang dipersyaratkan dalam menjaga likuiditas perusahaan dimana nilai rasio $6,01 > 1$, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan cukup memiliki kemampuan yang lebih dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasinya di tahun tersebut tanpa dukungan aktivitas lain dari pemanfaatan arus kas perusahaan, akan tetapi berdasarkan pada kenyataan bahwa sesungguhnya implikasi dari penggunaan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan justru meningkatkan nilai kas dan setara kas akhir tahun berupa arus kas masuk.

Kenaikan arus kas operasi yang timbul akibat kenaikan kewajiban lancar oleh CV Golden Sand Wind bukanlah merupakan sumber arus kas

masuk yang dapat dipertahankan, karena pada saat itu perusahaan masih menunda pembayaran dan menaikan hutang usaha untuk meningkatkan arus kas operasi. Tetapi disisi lain, pemasok merespons dengan membebankan biaya yang lebih tinggi karena pemasok menanggung biaya yang lebih tinggi dan arus kas operasi yang lebih rendah saat tingkat piutangnya naik. Berdasarkan analisis ini, dapat dikatakan sesungguhnya nilai rasio arus kas operasi yang ada tidak dapat dijadikan ukuran mutlak ketidakmampuan CV Golden Sand Wind dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya, karena keputusan pengelolaan keuangan arus kas operasi oleh pihak manajemen lebih berfokus pada pemanfaatan arus kas operasi untuk menghasilkan laba bersih perusahaan yang pada akhirnya dapat digunakan untuk menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya pada setiap akhir periode buku sehingga besaran nilai rasio ini membutuhkan dukungan dari rasio aktivitas lain dalam pemanfaatan arus kas perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban-kewajiban lancarnya.

Berdasarkan tabel 5.12 diatas, hasil perhitungan rasio arus kas operasi (AKO) CV Golden Sand Wind, Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dapat digambarkan dalam grafik tren rasio arus kas operasi (AKO) sebagai berikut :

Grafik 5.1
Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi (AKO)
CV Golden Sand Wind
Tahun 2013-2015



B. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusa hanya dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga. Dengan rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemung kinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

Rumus Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Pembayaran Bunga} + \text{Pembayaran Pajak}}{\text{Pembayaran Bunga}}$$

Tabel 5.13: Perhitungan Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Pajak	Bunga
2013	Rp 807,951,420	Rp 89,772,380	Rp 120,000,000
2014	Rp1,396,549,695	Rp 155,172,188	Rp 470,000,000
2015	Rp 2,457,268,700	Rp 273,029,850	Rp 845,000,000

Sumber: Data Diolah

Tabel 5.14: Perhitungan Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga

Tahun	CKB	Hasil CKB
2013	$CKB = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi} + \text{P embayaran Pajak} + \text{Pembayaran Bunga}}{\text{Pembayaran Bunga}}$ $CKB = \frac{807.951.420 + 89.772.380 + 120.000.000}{120.000.000}$	8,4
2014	$CKB = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi} + \text{P embayaran Pajak} + \text{Pembayaran Bunga}}{\text{Pembayaran Bunga}}$	4,30

	$CKB = \frac{1.396.549.695+155.172.188+470.000.000}{470.000.000}$	
2015	$CKB = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi} + \text{Pembayaran Pajak} + \text{Pembayaran Bunga}}{\text{Pembayaran Bunga}}$ $CKB = \frac{2.457.268.700+273.029.850+845.000.000}{845.000.000}$	4,23

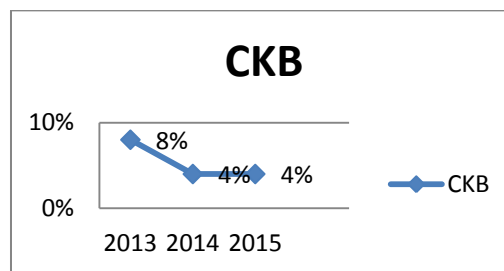
Sumber: Data Diolah

Dari tabel 5.14 tersebut, cakupan arus kas terhadap bunga pada CV Golden Sand Wind, untuk tahun 2013 adalah sebesar 8,4 yang berarti bahwa kemampuan arus kas operasi dalam menutup biaya bunga adalah 8,4 kali dari total arus kas operasi yang dimiliki oleh perusahaan. Tahun 2014 sebesar 4,3 yang berarti bahwa kemampuan arus kas operasi dalam menutup biaya bunga adalah 4,3 kali dari total arus kas operasi yang dimiliki oleh perusahaan. Tahun 2015 sebesar 4,23 yang berarti bahwa kemampuan arus kas operasi dalam menutup biaya bunga adalah 4,23 kali dari total arus kas operasi yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan pada perkembangan nilai rasio cakupan kas terhadap bunga tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 memperlihatkan nilai yang berfluktuatif, yang disebabkan oleh aktivitas-aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan arus kas operasinya lebih dikonsentrasikan pada kegiatan yang sifatnya mendorong untuk menciptakan laba perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan tabel 5.14 hasil perhitungan Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) CV Golden Sand Wind dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dapat digambarkan pada grafik tren rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) berikut ini :

Grafik 5.2
Perhitungan Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)
CV Golden Sand Wind
Tahun 2013-2015



C. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar.

Rumus Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 5.15: Perhitungan Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar
2013	Rp 807,951,420	Rp 171,381,300
2014	Rp1,396,549,695	Rp0
2015	Rp 2,457,268,700	Rp 408,279,545

Sumber: Data Diolah

Tabel 5.16: Perhitungan Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar

Tahun	Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi	Hasil Perhitungan
2013	$CKHL = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ $CKHL = \frac{807.951.420}{171.381.300}$	4,71
2014	$CKHL = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ $CKHL = \frac{1.396.549.695}{0}$	0
2015	$CKHL = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ $CKHL = \frac{2.457.268.700}{408.279.545}$	6,01

Sumber: Data Diolah

Dari data tabel 5.16, hasil perhitungan terlihat bahwa nilai cakupan arus kas terhadap hutang lancar adalah sebesar 4,71 untuk tahun 2013 yang berarti kemampuan arus kas operasi untuk membayar hutang lancar sebesar 4 kali dari total arus kas operasi dan dividen kas yang dimiliki oleh perusahaan, untuk tahun 2014 sebesar 0 yang berarti kemampuan arus kas operasi dan dividen kas untuk membayar hutang lancar sebesar 0 kali dari total arus kas operasi dan dividen kas yang dimiliki oleh perusahaan, tahun 2015 sebesar 6,01 yang berarti kemampuan arus kas operasi dan dividen kas untuk membayar hutang lancar sebesar 6 kali dari total arus kas operasi dan dividen kas yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas operasi dan dividen kas dalam menutup kewajiban lancar. Jika lihat rasio tahun 2013 sampai tahun 2015 terlihat bahwa terjadi peningkatan dalam rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban semakin tinggi. Jika nilai rasio ini dibandingkan dengan nilai rasio yang dipersyaratkan dalam menjaga likuiditas perusahaan dimana nilai rasio >1, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan sangat cukup memiliki

kemampuan yang lebih dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi dan dividen kas di tahun tersebut tanpa dukungan aktivitas lain dari pemanfaatan arus kas perusahaan.

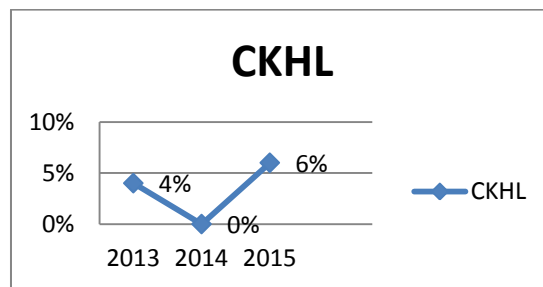
Berdasarkan tabel 5.16 hasil perhitungan Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) CV Golden Sand Wind dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dapat digambarkan pada grafik tren Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) yaitu sebagai berikut:

Grafik 5.3

Perhitungan Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

CV Golden Sand Wind

Tahun 2013-2015



D. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang.

Tabel 5.17: Perhitungan Rasio Kecukupan Arus Kas

Tahun	EBIT	Pajak	Bunga	Aktiva Tetap	Rata2 Hutang
2013	Rp 897,723,800	Rp 89,772,380	Rp120,000,000	Rp2,712,004,300	Rp171,381,300
2014	Rp1,551,721,883	Rp155,172,188	Rp470,000,000	Rp2,712,004,300	Rp0
2015	Rp2,730,298,500	Rp273,029,850	Rp845,000,000	Rp2,712,004,300	Rp408,279,545

$$KAK = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Aktiva Tetap}}{\text{Rata - Rata Hutang}}$$

$$KAK\ 2013 = \frac{897,723,800 - 120,000,000 - 89,772,380 - 2,712,004,300}{171,381,300}$$

$$KAK\ 2013 = 22$$

$$KAK\ 2014 = \frac{1,551,721,883 - 470,000,000 - 155,172,188 - 2,712,004,300}{0}$$

$$KAK\ 2014 = 0$$

$$KAK\ 2015 = \frac{2,730,298,500 - 845,000,000 - 273,029,850 - 2,712,004,300}{408,279,545}$$

$$KAK\ 2015 = 16$$

Tabel 5.18: Standar Penilaian KAK

Nilai Z-Score	Dengan Nilai Buku
KAK>2	Sangat Baik
0,50-2	Baik
KAK<0,50	Tidak Baik

Tabel 5.19: Hasil Perhitungan KAK tahun 2013-2015

Tahun	Hasil Perhitungan KAK	Prediksi KAK
2013	22	SANGAT BAIK
2014	0	TIDAK BAIK
2015	16	SANGAT BAIK

Dari hasil perhitungan dapat terlihat bahwa Rasio kecukupan arus kas CV Golden Sand Wind dapat dikatakan baik, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya untuk jangka 5 tahun kedepan dapat terpenuhi.

5.1 Persamaan Altman Z-Score

5.2.1 Prediksi Kebangkrutan Usaha

Prediksi kebangkrutan usaha berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak-pihak tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan keuangan atau tidak di masa mendatang. Seorang Professor di New York University, Edward Altman, melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan yang mengalami kebangkrutan dengan kinerja keuangan perusahaan yang sehat. Hasil penelitiannya dirumuskan dalam suatu rumus matematis yang disebut dengan rumus Altman Z-Score. Rumus ini menggunakan komponen dalam laporan keuangan sebagai alat prediksi terhadap kemungkinan bangkrut tidaknya perusahaan

Secara matematis persamaan Altman Z-Score ini bisa dirumuskan sebagai berikut :

$$Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5$$

Keterangan :

X_1 : Modal kerja terhadap total aktiva (Working Capital to Total Asset)

Rumus : $(\text{Aktiva Lancar}-\text{Hutang Lancar}) / \text{Total Aktiva}$

X_2 : Laba ditahan terhadap total harta (Retained Earning to Total Asset)

Rumus : $(\text{Laba ditahan} / \text{Total Aktiva})$

X_3 : Pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total harta (Earning Before Interest and Tax to Total Asset)

Rumus: $(\text{Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{Total Aktiva})$

X_4 : Nilai buku pasar saham preferen dan saham biasa terhadap nilai buku dari hutang (Book Value Preferred Stock and Common Stock to Book Value of Total Debt)

Rumus: $(\text{Nilai Pasar Ekuitas} / \text{Nilai buku total hutang})$

X_5 : Penjualan terhadap total harta (Sales to Total Asset)

Rumus: $(\text{Penjualan Bersih} / \text{Total Aktiva})$

Hasil perhitungan nilai Z-Score bisa dijelaskan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 5.20 Interpretasi Nilai Z-Score

Nilai Z-Score	Interprestasi
$Z_i > 2,90$	Perusahaan tidak mengalami masalah dengan kondisi keuangan.
1,20-2,90	Perusahaan memiliki sedikit masalah keuangan (meskipun

	tidak serius).
Zi<1,20	Perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius .

Sumber: Buku Pedoman Praktis Laporan Keuangan

Hasil perhitungan terhadap nilai Zi tersebut, menurut Altman, adalah jika nilai Zi lebih besar dari 2,90 menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami permasalahan dalam keuangan (non bankrupt company), jika nilai Z antara 1,20 sampai 2,90 menandakan bahwa perusahaan mengalami sedikit masalah dalam keuangan.. Sedangkan Z score dibawah 1,20 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami ancaman kebangkrutan yang serius, sehingga investor dan kreditor harus hati-hati melakukan investasi.

6. WCTA (Working Capital to Total Asset)

$$X_1 = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Tabel 5.21: Ringkasan Laporan Keuangan

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
Aktiva Lancar	Rp5,784,335,905	Rp7,207,642,155	Rp11,224,309,405
Aktiva Tdk Lancar	Rp2,712,004,300	Rp2,712,004,300	Rp 2,712,004,300
Total Aktiva	Rp8,496,340,205	Rp9,919,646,455	Rp13,936,313,705
Kewajiban	Rp 171,381,300	Rp0	Rp 408,279,545
Ekuitas	Rp7,517,007,485	Rp8,523,096,760	Rp11,070,765,460
Laba/ Rugi Sebelum Pajak(EBIT)	Rp 897,723,800	Rp1,551,721,883	Rp 2,730,298,500

Laba/ Setelah Pajak(EAT)	Rugi Rp 807,951,420	Rp1,396,549,695	Rp 2,457,268,700

Sumber: Data Diolah

Tabel 5.22: Perhitungan X_1 (Working Capital to Total Asset)

Tahun	Keterangan	Hasil X_1
2013	$X_1 = \frac{\text{Aktiva Lancar}-\text{Utang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$ $X_1 = \frac{5,784,335,905-171,381,300}{8,496,340,205}$	0,66
2014	$X_1 = \frac{\text{Aktiva Lancar}-\text{Utang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$ $X_1 = \frac{7,207,642,155-0}{9,919,646,455}$	0,72
2015	$X_1 = \frac{\text{Aktiva Lancar}-\text{Utang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$ $X_1 = \frac{13,936,313,705-408,279,545}{13,936,313,705}$	0,77

Sumber: Data Diolah

2. Retained Earning to Total Asset (RETA)

$$X_2 = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 5.23: Ringkasan Laporan Keuangan

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
Aktiva Lancar	Rp5,784,335,905	Rp7,207,642,155	Rp11,224,309,405

Aktiva Tdk Lancar	Rp2,712,004,300	Rp2,712,004,300	Rp 2,712,004,300
Total Aktiva	Rp8,496,340,205	Rp9,919,646,455	Rp13,936,313,705
Kewajiban	Rp 171,381,300	Rp0	Rp 408,279,545
Ekuitas	Rp7,517,007,485	Rp8,523,096,760	Rp11,070,765,460
Laba/ Rugi Sebelum Pajak(EBIT)	Rp 897,723,800	Rp1,551,721,883	Rp 2,730,298,500
Laba/ Rugi Setelah Pajak(EAT)	Rp 807,951,420	Rp1,396,549,695	Rp 2,457,268,700

Sumber:Data Diolah

Tabel 5.24: Laba Ditahan

KETERANGAN	2013	2014	2015
1. Laba Ditahan Per 1 Januari	-	Rp 807,951,420	Rp 1,814,040,695
2. Laba Bersih	Rp 807,951,420	Rp 1,396,549,695	Rp 2,457,268,700
3. Prive	-	Rp 390,460,420	-
4. Selisih (2-3)	Rp 807,951,420	Rp 1,006,089,275	Rp 2,457,268,700
5. Laba Ditahan Per 31 Desember (1+4)	Rp 807,951,420	Rp 1,814,040,695	Rp 4,271,309,395

Sumber:Data Diolah

Tabel 5.25: Perhitungan X_2 (Retained Earning to Total Asset)

Tahun	Keterangan	Hasil X_2
2013	$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}} \quad X_2 = \frac{807,951,420}{8,496,340,205}$	0,09
2014	$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}} \quad X_2 = \frac{1,814,040,695}{9.919,646,455}$	0,18
2015	$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}} \quad X_2 = \frac{4,271,309,395}{13,936,313,705}$	0,30

Sumber:Data Diolah

3. EBITTA (Earning Before Interest and Taxes to Total Asset)

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 5.26: Ringkasan Laporan Keuangan

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
Aktiva Lancar	Rp5,784,335,905	Rp7,207,642,155	Rp11,224,309,405
Aktiva Tdk Lancar	Rp2,712,004,300	Rp2,712,004,300	Rp 2,712,004,300
Total Aktiva	Rp8,496,340,205	Rp9,919,646,455	Rp13,936,313,705
Kewajiban	Rp 171,381,300	Rp0	Rp 408,279,545
Ekuitas	Rp7,517,007,485	Rp8,523,096,760	Rp11,070,765,460

Laba/ Rugi Sebelum Pajak(EBIT)	Rp 897,723,800	Rp1,551,721,883	Rp 2,730,298,500
Laba/ Rugi Setelah Pajak(EAT)	Rp 807,951,420	Rp1,396,549,695	Rp 2,457,268,700

Sumber:Data Diolah

Tabel 5.27: Perhitungan X_3 (Earning Before Interest and Taxes to Total Asset)

Tahun	Keterangan	Hasil X_3
2013	$X_3 = \frac{EBIT}{Total Aktiva} \quad X_3 = \frac{897,723,800}{8,496,340,205}$	0,10
2014	$X_3 = \frac{EBIT}{Total Aktiva} \quad X_3 = \frac{1,551,721,883}{9.919,646,455}$	0,15
2015	$X_3 = \frac{EBIT}{Total Aktiva} \quad X_3 = \frac{2,730,298,500}{13,936,313,705}$	0,19

Sumber:Data Diolah

4. BVEBVL (Book Value of Equity Book Value of Liability)

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Pasar}}{\text{Nilai Buku Hutang}}$$

Tabel 5.28: Ringkasan Laporan Keuangan

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
Aktiva Lancar	Rp5,784,335,905	Rp7,207,642,155	Rp11,224,309,405
Aktiva Tdk Lancar	Rp2,712,004,300	Rp2,712,004,300	Rp 2,712,004,300
Total Aktiva	Rp8,496,340,205	Rp9,919,646,455	Rp13,936,313,705

Kewajiban	Rp 171,381,300	Rp0	Rp 408,279,545
Ekuitas	Rp7,517,007,485	Rp8,523,096,760	Rp11,070,765,460
Laba/ Rugi Sebelum Pajak(EBIT)	Rp 897,723,800	Rp1,551,721,883	Rp 2,730,298,500
Laba/ Rugi Setelah Pajak(EAT)	Rp 807,951,420	Rp1,396,549,695	Rp 2,457,268,700

Sumber:Data Diolah

$$\text{Nilai Buku Pasar} = \text{Total Aktiva} - (\text{Intangible Assets} + \text{Total Debt})$$

Tabel 5.29: Nilai Buku Pasar

Tahun	Nilai Buku Pasar
2013	7,623,349,445
2014	9,660,589,715
2015	11,506,438,705

Sumber:Data Diolah

Tabel 5.30: Perhitungan X_4 (Book Value of Equity Book Value of Liability)

Tahun	Keterangan	Hasil X_4
2013	$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Pasar}}{\text{Nilai Hutang}} \quad X_4 = \frac{7.623.349.445}{171,381,300}$	44
2014	$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Pasar}}{\text{Nilai Hutang}} \quad X_4 = \frac{9.660.589.715}{0}$	∞
2015	$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Pasar}}{\text{Nilai Hutang}} \quad X_4 = \frac{11.506.438.705}{408,279,545}$	28

Sumber:Data Diolah

5. STA (Sales to Total Asset)

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 5.31: Ringkasan Laporan Keuangan

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
Aktiva Lancar	Rp5,784,335,905	Rp7,207,642,155	Rp11,224,309,405
Aktiva Tdk Lancar	Rp2,712,004,300	Rp2,712,004,300	Rp 2,712,004,300
Total Aktiva	Rp8,496,340,205	Rp9,919,646,455	Rp13,936,313,705
Kewajiban	Rp 171,381,300	Rp0	Rp 408,279,545
Ekuitas	Rp7,517,007,485	Rp8,523,096,760	Rp11,070,765,460
Laba/ Rugi Sebelum Pajak(EBIT)	Rp 897,723,800	Rp1,551,721,883	Rp 2,730,298,500
Laba/ Rugi Setelah Pajak(EAT)	Rp 807,951,420	Rp1,396,549,695	Rp 2,457,268,700

Sumber:Data Diolah

Tabel 5.32: Perhitungan X5 (Sales to Total Asset)

Tahun	Keterangan	Hasil X5
2013	$X_5 = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Total Aktiva}} \quad X_5 = \frac{3,745,000,000}{8,496,340,205}$	0,44
2014	$X_5 = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Total Aktiva}} \quad X_5 = \frac{5,644,500,000}{9,919,646,455}$	0,56
2015	$X_5 = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Total Aktiva}} \quad X_5 = \frac{11,347,500,000}{13,936,313,705}$	0,81

5.1.1 Perhitungan Z-Score

A. Z-Score Tahun 2013

$$Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107X_3 + 0,42X_4 + 0,998X_5$$

$$Z_i = 0,717 (0,66) + 0,847(0,09) + 3,107(0,10) + 0,42(44) + 0,998(0,44)$$

$$Z_i = 19,77$$

B. Z-Score Tahun 2014

$$Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107X_3 + 0,42X_4 + 0,998X_5$$

$$Z_i = 0,717 (0,72) + 0,847(0,18) + 3,107(0,15) + 0,42(0) + 0,998(0,56)$$

$$Z_i = 1,69$$

C. Z-Score Tahun 2015

$$Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107X_3 + 0,42X_4 + 0,998X_5$$

$$Z_i = 0,717 (0,77) + 0,847(0,30) + 3,107(0,19) + 0,42(28) + 0,998(0,81)$$

$$Z_i = 13,96$$

Tabel 5.33 Interpretasi Nilai Z-Score

Nilai Z-Score	Interprestasi
$Z_i > 2,90$	Perusahaan tidak mengalami masalah dengan kondisi keuangan.
1,20-2,90	Perusahaan memiliki sedikit masalah keuangan (meskipun tidak serius).
$Z_i < 1,20$	Perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius .

Sumber: Buku Pedoman Praktis Laporan Keuangan

Tabel 5.34: Hasil Perhitungan Z-Score tahun 2013-2015

Tahun	Hasil Z-Score	Prediksi Z-Score
2013	19,77	Tidak Bangkrut
2014	1,69	Daerah Rawan Bangkrut
2015	13,96	Tidak Bangkrut

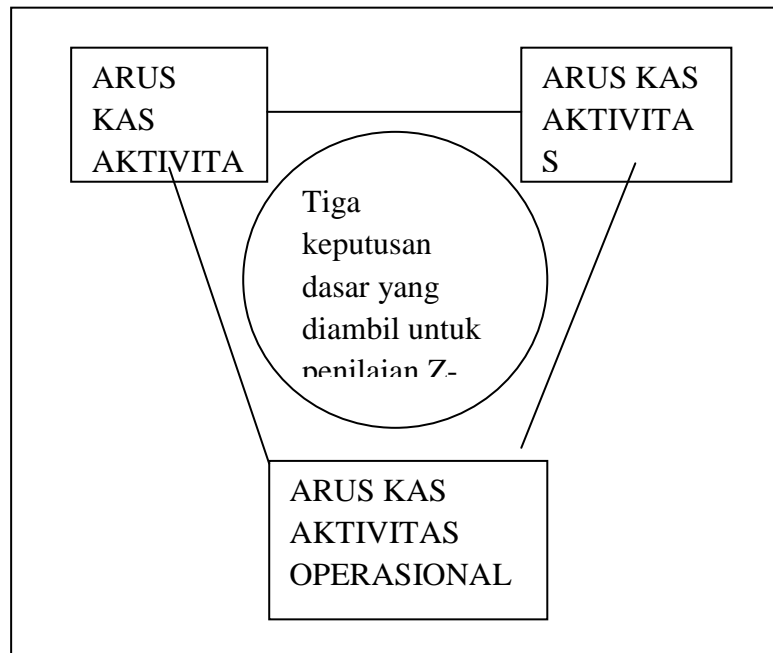
Sumber:Data Diolah

Dari tabel diatas adalah penggolongan atas keadaan perusahaan yang dilihat dari hasil perhitungan Z-Score apakah masuk dalam keadaan aman ataukah dalam keadaan perlu perhatian khusus. Namun hasil yang diperlihatkan dalam tabel diatas CV Golden Sand Wind berada posisi yang aman tidak memiliki permasalahan keuangan. Ditahun 2013 Z-Score yang didapat $19,77 > 2,90$ artinya ditahun ini perusahaan tidak memiliki permasalahan dalam kondisi keuangan. Ditahun 2014 Z-Score yang didapat $1,69 < 2,90$ artinya ditahun 2014 Perusahaan memiliki sedikit masalah keuangan (meskipun tidak serius) . Dan ditahun 2015 Z-Score yang didapat $13,96 > 2,99$ itu artinya ditahun 2015 perusahaan tidak mengalami masalah keuangan.

5.3 Hubungan rasio arus kas dengan Z-Score Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

5.3.1 Keterkaitan Arus Kas dengan Z-Score.

Direksi mengambil keputusan untuk mendapatkan laba perusahaan. Setiap keputusan usaha yang berpengaruh pada keuangan.Oleh karena itu, keuangan semacam “aliran darah” perusahaan.

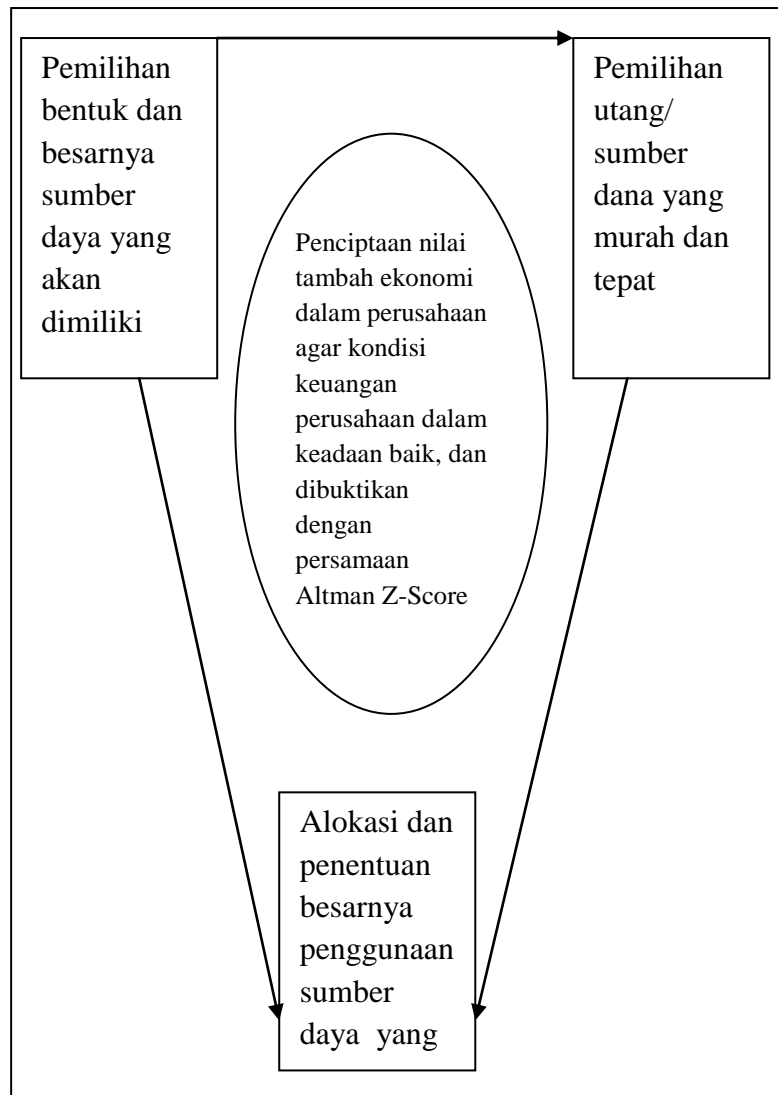


Gambar 5.1 Keterkaitan Arus Kas dan Persamaan Altaman Z-Score

Gambar diatas menunjukkan bahwa adanya :

1. Arus kas aktivitas investasi sumber daya, meliputi pembelian tanah, bangunan, dan mesin.
2. Arus kas aktivitas operasional memanfaatkan sumber daya, meliputi penentuan biaya operasional, harga jual barang, jumlah barang yang dijual, dan jumlah karyawan.
3. Arus kas aktivitas pendanaan untuk mencari sumber dana, membayar hutang, membayar investasi, modal pemilik.

Tujuan masing-masing keputusan tersebut diatas adalah



Gambar 5.2 Hubungan Arus Kas dengan Persamaan Altman Z-Score

5.3.2 Hubungan antara Arus Kas dengan Persamaan Z-Score.

Perusahaan mengalami kondisi keuangan merosot jika perusahaan mengalami kerugian atau dalam penelitian ini memperoleh laba operasi yang positif. Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Karena laporan arus kas merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan laporan keuangan lainnya, maka penggunaan secara bersama-sama akan memberikan hasil yang lebih tepat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan kas perusahaan perusahaan dalam seluruh kegiatan perusahaan. Dengan demikian dapat membantu para pemakai laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Dari hasil perhitungan Z-Score apakah masuk dalam keadaan aman atautkah dalam keadaan perlu perhatian khusus. Namun hasil yang diperlihatkan dalam tabel diatas CV Golden Sand Wind berada posisi yang aman tidak memiliki permasalahan keuangan. Ditahun 2013 Z-Score yang didapat $19,77 > 2,90$ artinya ditahun ini perusahaan tidak memiliki permasalahan dalam kondisi keuangan. Ditahun 2014 Z-Score yang didapat $1,69 < 2,90$ artinya ditahun 2014 Perusahaan memiliki sedikit masalah keuangan (meskipun tidak serius) . Dan ditahun 2015 Z-Score yang didapat $13,96 > 2,99$ itu artinya ditahun 2015 perusahaan tidak mengalami masalah keuangan. Dan untuk kecukupan arus kas yang sudah dianalisis memnuhi untuk 5 tahun yang akan datang.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

- Analisis Kinerja Keuangan CV.Golden Sand Wind jika diukur dengan dianalisis menggunakan rasio arus kas, dimana hasil analisisnya sebagai berikut: KAK 2013 = 22 , KAK 2014 = 0, dan KAK 2015 = 16. Berdasarkan hasil analisis diatas yang didapatkan lebih besar dari 2, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Perusahaan berhasil mengatasi masalah keuangan periode 2013-2015 dikarenakan perusahaan mendapat peningkatan pendapatan penjualan, dan mampu membayar hutang jangka pendek.
- Analisis Kinerja Keuangan CV.Golden Sand Wind jika diukur dengan dianalisis menggunakan persamaan Altman Z-Score, dimana hasil analisisnya sebagai berikut: Z 2013= 19,77 , Z 2014=1,69, dan Z 2015= 13,96. Berdasarkan hasil analisis diatas yang didapatkan lebih besar dari 2,90, Maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan baik atau tidak bangkrut. Perusahaan berhasil mengatasi masalah keuangan periode 2013-2015 dikarenakan perusahaan mendapat peningkatan pendapatan penjualan, dan mampu membayar hutang jangka pendek.

6.2 Saran

- Mengurangi pinjaman dari bank untuk modal, akan tetapi membuat kas minimum atau cadangan kas minimum untuk perusahaan agar memiliki dana cadangan yang mencukupi ketika diperlukan. Menekan biaya bahan baku dengan cara mencari supplier baru yang lebih murah, agar biaya produksinya lebih murah. Sehingga laba yang dihasilkan lebih meningkat.
- Menambah aktiva tetap seperti : membeli mesin baru untuk meningkatkan efisiensi waktu dalam pemenuhan kebutuhan akan *stock* produk. Menginvestasikan beberapa dana CV.Golden Sand Wind untuk investasi jangka panjang kepada pihak bank, agar ketika perusahaan memiliki hutang lebih banyak daripada pendapatan penjualan, maka sumber dana investasi ini dapat mengembalikan keadaan perusahaan seperti semula, dan tidak memiliki masalah keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Mamduh. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ashari, Darsono. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta:Rajawali Pers.
- Hery. 2015. Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: PT Grasindo.
- Munawir. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Siregar,Sofyan.2013.Statistika terapan.Edisi Pertama.Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Dermawan.2006.Pengantar Manajemen Keuangan.Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Marwan,Gunawan.2013.Anggaran Perusahaan. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Warsini,Sabar.2009.Manajemen Investasi. Jakarta : Semesta Media.
- Hermanto,Bambang.2012.Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Lentera Printing.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Mahasiswa

NIM : 1712049

Nama Lengkap : Endah Purnama Sari

Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 25 September 1994

Alamat : Babakan Sirna RT 01/ RW 09 No.11
Kelurahan Tegallega Kecamatan Bogor
Tengah
, Kota Bogor Jawa Barat 16127.

Telepon : 0878 7495 8370

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Tunas Amal Mulia Bogor, Lulus tahun 2000
2. SDN Katulampa 5 Bogor, Lulus tahun 2006
3. MTSN Kota Bogor, Lulus tahun 2009
4. SMK Taruna Andigha, Lulus tahun 2012

Jakarta, Agustus 2016

Endah Purnama Sari



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
BADAN PERIZINAN TERPADU

Jalan Tegar Beriman No. 40 Cibinong 16914
Telp. (021) 8751090 Fax. (021) 8751090, 87906179

TANDA DAFTAR PERUSAHAAN
PERSEKUTUAN KOMANDITER (CV)

BERDASARKAN
UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3 TAHUN 1982
TENTANG WAJIB DAFTAR PERUSAHAAN

NOMOR TDP 10.20.3.15.06775	BERLAKU S/D TANGGAL 1 OKT 2015	PENDAFTARAN : PEMBAHARUAN PEMBAHARUAN : 0 1
--------------------------------------	--	--

NAMA PERUSAHAAN : SANDWIND, CV	STATUS : KANTOR TUNGGAL
PENGURUS UTAMA / PENGURUS CABANG : ISTU PRASOJO	
ALAMAT : KP. LEBAK KONGSI RT.002 RW.007 DESA CILEUNGSI KIDUL KECAMATAN CILEUNGSI KABUPATEN BOGOR.	
NPWP : 31.213.087.5.436.000	
NOMOR TELEPON : -	FAX : -
KEGIATAN USAHA POKOK : INDUSTRI BARANG DARI KULIT DAN - KULIT BUATAN UNTUK KEPERLUAN PRIBADI	KBLI : 15121

CIBINONG, 20 APRIL 2012

KEPALA BADAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN BOGOR

SELAKU KEPALA KANTOR PENDAFTARAN PERUSAHAAN



Drs. H. UDIY. SYAMSUDIN, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 195809081985031013



**PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
KEPALA DESA CIPENJO
KECAMATAN CILEUNGSI**

Alamat : Jl. Mandor Senan No. 1 Kode Pos 16820

SURAT KETERANGAN DOMISILI USAHA

Nomor : 503 / *214* / XII / 2011

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Cipenjo Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DIAN ARIYANTI
Tempat Tgl Lahir : Muliorejo, 17/10/1980
Jenis Kelamin : Wanita
KTP Nomor : 32.03.14.571080.02475
Pekerjaan : Pegawai Swasta
Alamat : PERUM.KTM GADARIAN VI/10
RT/RW 01/10, Desa Cipenjo 16820
Kecamatan Cileungsi - Kabupaten Bogor

Nama tersebut benar membuka / mempunyai/ memimpin Perusahaan sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama Perusahaan : -
Jenis Usaha : Distributor Sepatu jadi
Status Bangunan : sewa/kontrak/Milik sendiri
Jumlah Karyawan : 2 Orang
Penanggung jawab Usaha : **ISTU PRASOJO**
Alamat Perusahaan : Cluster Anggrek Metland Cileungsi DA. 2/12 Rt. 02/08
Desa Cipenjo Kec. Cileungsi Kabupaten Bogor

Berlaku sampai dengan : 8 Juni 2012

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya , untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Cipenjo, 8 Desember 2011
Kepala Desa Cipenjo
Senden

R SUMARNA
NIP. 196807062007011049



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
BADAN PERIZINAN TERPADU

Jalan Tegar Beriman No. 40 Cibinong 16914
Telp. (021) 8751090 Fax. (021) 8751090, 87906179

TANDA DAFTAR PERUSAHAAN
PERSEKUTUAN KOMANDITER (CV)

BERDASARKAN
UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3 TAHUN 1982
TENTANG WAJIB DAFTAR PERUSAHAAN

NOMOR TDP 10.20.3.15.06775	BERLAKU S/D TANGGAL 1 OKT 2015	PENDAFTARAN : PEMBAHARUAN PEMBAHARUAN : 0 1
--------------------------------------	--	--

NAMA PERUSAHAAN : SANDWIND, CV	STATUS : KANTOR TUNGGAL
PENGURUS UTAMA / PENGURUS CABANG : ISTU PRASOJO	
ALAMAT : KP. LEBAK KONGSI RT.002 RW.007 DESA CILEUNGSI KIDUL KECAMATAN CILEUNGSI KABUPATEN BOGOR.	
NPWP : 31.213.087.5.436.000	
NOMOR TELEPON : -	FAX : -
KEGIATAN USAHA POKOK : INDUSTRI BARANG DARI KULIT DAN - KULIT BUATAN UNTUK KEPERLUAN PRIBADI.	KBLI : 15121

CIBINONG, 20 APRIL 2012
KEPALA BADAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN BOGOR
SELAKU KEPALA KANTOR PENDAFTARAN PERUSAHAAN



Drs. H. UDIN SYAMSUDIN, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 195809081985031013



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
BADAN PERIZINAN TERPADU

Jalan Tegat Beriman No. 40 Cibinong 16914
Telp. (021) 8751090 Fax. (021) 8751090, 8750871

SURAT IZIN USAHA PERDAGANGAN
SIUP - KECIL

NOMOR : 01149 / 10-20/PK/Pr / IV / 2012

NAMA PERUSAHAAN	: CV. SANDWIND
NAMA PENANGGUNG JAWAB & JABATAN	: ISTU PRASOJO Direktur
ALAMAT PERUSAHAAN	: Kp. Lebak Kongsi RT.002 RW.007 Desa Cileungsi Kidul, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor.
NOMOR TELEPON	: 021-29217212 FAX :-
MODAL DAN KEKAYAAN BERSIH PERUSAHAAN (tidak termasuk tanah dan bangunan)	: Rp. 70.000.000,- (<i>Tujuh Puluh Juta Rupiah</i>).
KELEMBAGAAN	: Agen
KEGIATAN USAHA (KBLI)	: 1512
BARANG/JASA DAGANGAN UTAMA	: Kerajinan Kulit Ular, Tas dan Dompot.
WAJIB DAFTAR ULANG PADA	: 15 APR 2017

IZIN INI BERLAKU UNTUK MELAKUKAN KEGIATAN USAHA PERDAGANGAN DI SELURUH WILAYAH REPUBLIK INDONESIA, SELAMA PERUSAHAAN MASIH MENJALANKAN USAHANYA, DAN WAJIB DIDAFTR ULANG SETIAP 5 (LIMA) TAHUN SEKALI.

Larangan bagi Pemegang SIUP

- 1) SIUP dilarang digunakan untuk melakukan kegiatan :
 - a. Yang tidak sesuai dengan kelembagaan dan/atau kegiatan usaha yang tercantum didalam SIUP;
 - b. Menghimpun dana dari masyarakat dengan menawarkan janji keuntungan yang tidak wajar;
 - c. Perdagangan barang dan/atau jasa dengan sistem penjualan langsung;
 - d. Perdagangan Jasa Survey; dan
 - e. Perdagangan Berjangka Komoditi.
- 2) Pedagang besar dilarang melakukan kegiatan sebagai pedagang pengecer dan pedagang informal.



651306850651



Cibinong, 15 APR 2012

a.n. BUPATI BOGOR

KEPALA BADAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN BOGOR

Drs. H. UDDI SYAMSUDIN, MM

Pembina Utama Muda
NIP. 195809081985031013



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
**BADAN PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Tegar Beriman No.40 Cibinong 16914 Telp. (021) 8751090, Fax (021) 8750871

TANDA DAFTAR INDUSTRI

NOMOR : 535.3/ 00004 /BPMTSP/2016

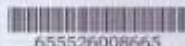
KETERANGAN PEMOHON/PERUSAHAAN

1. a. Nama Perusahaan : **CV. SANDWIND**
 b. Alamat Kantor dan Nomor Telepon/Fax : Metland Cileungsi DB 1 No. 3 RT.001 RW.014, Desa Ciperjo Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor Telp. - 31.213.087.5-435.000
2. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) :
3. Nomor Induk Pendaftaran Industri Kecil (NPIK) :
4. a. Nama Pemilik : **ISTU PRASOJO**
 b. Alamat Pemilik : Metland Cileungsi DB 1/3 RT.001 RW.014, Desa Ciperjo Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor
5. Jenis Industri (KBLI) : Industri Barang Dari Kulit dan Kulit Buatan untuk Keperluan Pribadi (15121)
6. Komoditi Industri (KBLI) : Tas dan Dompot
7. Lokasi Pabrik
 a. Jalan/Kp. : Jl. Raya Anggrek RT.001 RW.014
 b. Desa/Kelurahan : Ciperjo
 c. Kecamatan : Cileungsi
 d. Kabupaten : Bogor
 e. Provinsi : Jawa Barat
8. Mesin/Peralatan Produksi
 a. Mesin/Peralatan Utama : Mesin Jahit 6 Unit, Mesin Cangkong 2 Unit, Mesin Sestet 1 Unit
 b. Mesin/Peralatan Pembantu :
 c. Tenaga Penggerak : PLN
9. Nilai Investasi tidak termasuk tanah dan Bangunan tempat usaha : Rp. 73.585.000,- (Tujuh Puluh Tiga Juta Lima Ratus Delapan Puluh Lima Ribu Rupiah)
10. Kapasitas Produksi Terpasang/Tahun : 3.100 Pcs

Pemegang Tanda Daftar Industri ini wajib menyampaikan informasi industri kepada Bupati Bogor melalui Kepala Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bogor setiap tahun selambat-lambatnya tanggal 31 Januari pada tahun berikutnya dengan menggunakan form model Pdf. III-1K.

Tanda Daftar Industri ini berlaku sebagai Izin Usaha Industri. Pemegang Tanda Daftar Industri wajib daftar ulang sebelum tanggal **08 Maret 2021**

Ditetapkan di : Cibinong
 Pada tanggal : 08 Maret 2016



655526008665

BUPATI BOGOR
KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



Tembusan :





**KEMENTERIAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL
PERLINDUNGAN HUTAN DAN KONSERVASI ALAM**

**KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL
PERLINDUNGAN HUTAN DAN KONSERVASI ALAM**

Nomor : SK. 100/IV-SET/2012

TENTANG

**IZIN USAHA PENGEDAR BARANG JADI DARI KULIT REPTIL
KE LUAR NEGERI KEPADA CV. SAND WIND**

DIREKTUR JENDERAL PERLINDUNGAN HUTAN DAN KONSERVASI ALAM,

- Menimbang : a. bahwa dengan surat tanggal 24 Januari 2012, Direktur CV. Sand Wind mengajukan permohonan izin usaha pedegar barang jadi dari kulit reptil yang tidak dilindungi undang-undang ke luar negeri kepada Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam;
- b. bahwa setelah diadakan kajian teknis dan telaahan hukum, CV. Sand Wind dinilai telah memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, sehingga dapat dipertimbangkan untuk diberikan izin usaha;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, maka perlu ditetapkan Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam tentang Izin Usaha Pedegar Barang Jadi Dari Kulit Reptil Ke Luar Negeri Kepada CV. Sand Wind.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya;
2. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1994 tentang Pengesahan Konvensi PBB Mengenai Keanekaragaman Hayati;
3. Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, Menjadi Undang-undang;
4. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah;
5. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
6. Peraturan

6. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2009 tentang Perlindungan Hutan;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota;
10. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara Republik Indonesia;
11. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kementerian Negara Serta Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara Republik Indonesia;
12. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 1978 tentang Pengesahan *Convention on International in Endangered Species (CITES) of Wild Fauna and Flora*;
13. Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 447/Kpts-II/2003 tentang Tata Usaha Pengambilan atau Penangkapan dan Peredaran Tumbuhan dan Satwa Liar;
14. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.40/Menhut-II/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kehutanan;
15. Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 104/Kpts-II/2003 tentang Penunjukan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam selaku Pelaksana Otoritas Pengelola (*Management Authority*) CITES di Indonesia.

- Memperhatikan :
1. Nota dinas Direktur Konservasi Keanekaragaman Hayati nomor ND. 218/KKH-5/2012 tanggal 30 April 2012.
 2. Surat Kepala Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat nomor S. 56/BBKSDA-JABAR.2/2012 tanggal 17 Januari 2012.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PERLINDUNGAN HUTAN DAN KONSERVASI ALAM TENTANG IZIN USAHA PENGEDAR BARANG JADI DARI KULIT REPTIL KE LUAR NEGERI KEPADA CV. SAND WIND.**

- KESATU : Memberikan izin usaha pengedar barang jadi dari kulit reptil ke luar negeri kepada CV. Sand Wind, dengan alamat :

- Kantor dan penampungan :
1. Pesona Maison Avenue/MA No. 87, Kota Wisata Cibubur, Jawa Barat
 2. Metland Transyogi Cluster Anggrek Blok D2 No. 12 Cileungsi Kidul, Kabupaten Bogor.

KEDUA

- Keenam : Apabila pemegang izin tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana dimaksud dalam keputusan ini, maka izin ini dapat dicabut dan kepada yang bersangkutan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- Ketujuh : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di : Bandung
Pada tanggal : 17 Januari 2012



KEPALA BALAI BESAR,

[Signature]
A. BACHMAN SIDIK
NPP. 19530712 198003 1 002

SALINAN : Keputusan ini disampaikan Kepada Yth:

1. Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam;
2. Direktur Konservasi Keanekaragaman Hayati;
3. Kepala Bidang KSDA Wilayah I;
4. Kepala Seksi Konservasi Wilayah II;
5. Asli Keputusan ini disampaikan kepada Direktur CV. Sandwind.



KEMENTERIAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERLINDUNGAN HUTAN DAN KONSERVASI ALAM
BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA BARAT

Jl. Gede Bage Selatan No.117 Rancabolang Bandung Tlp. (022) 7567715 Fax. (022) 7535107
BANDUNG – 40613

Website : <http://www.bbksda-jb.dephut.go.id> E-mail : konservasi@bbksda-jb.dephut.go.id

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA BARAT
Nomor : SK.09/BBKSDA-JABAR.2/2012

Tentang
PEMBERIAN IZIN PENGEDAR DALAM NEGERI
BARANG JADI DARI KULIT REPTIL YANG TIDAK DILINDUNGI UNDANG-UNDANG
KEPADA CV. SANDWIND

KEPALA BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA BARAT

- Menimbang :
- a. bahwa berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 1999 tentang pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa liar, tumbuhan dan satwa liar merupakan bagian sumber daya alam hayati yang dapat dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, dan pemanfaatannya dilakukan - dengan memperhatikan kelangsungan potensi, daya dukung dan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa liar;
 - b. bahwa CV. Sandwind melalui surat Nomor 002/SPH/DSW/XII/2011 tanggal 7 Desember 2011, mengajukan permohonan izin sebagai pengedar dalam negeri barang jadi dari kulit Reptil yang tidak dilindungi undang-undang dan berdasarkan pertimbangan teknis/rekomendasi Kepala Bidang KSDA Wilayah I Bogor Nomor S.07/BBKSDA-JABAR.3/2012 tanggal 10 Januari 2012 bahwa pemberian izin pengedar dalam negeri dimaksud dapat diberikan kepada CV. Sandwind;
 - c. bahwa setelah diadakan kajian dan penelaahan terhadap permohonan tersebut, CV. Sandwind telah memenuhi syarat untuk diberikan izin Pengedar Dalam Negeri Barang Jadi dari Kulit Reptil yang Tidak dilindungi Undang-Undang;
 - d. bahwa berhubung dengan hal tersebut di atas, maka dipandang perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat tentang Izin Pengedar Dalam Negeri Barang Jadi dari kulit Reptil yang Tidak Dilindungi Undang-Undang kepada CV. Sandwind.
- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1999
 4. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.19/Menhut-II/2005
 5. Keputusan Presiden RI Nomor 43 Tahun 1978
 6. Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 667/Kpts-II/1993
 7. Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 522/Kpts-II/1997
 8. Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 447/Kpts-II/2003

Memperhatikan

- Memperhatikan : 1. Surat Permohonan Kepala CV. Sandwind No. 002/SPH/DSW/XII/2011 tanggal 7 Desember 2011.
2. Berita Acara Pemeriksaan Persiapan Teknis Pengedar Dalam Negeri dari Seksi Konservasi Wilayah II Nomor BA.003/BBKSDA-JABAR.3.2/2012 tanggal 2 Januari 2012.
3. Rekomendasi Kepala Bidang KSDA Wilayah I Nomor S.07/BBKSDA-JABAR.3/2012 tanggal 10 Januari 2012.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA BARAT TENTANG IZIN SEBAGAI PENGEDAR DALAM NEGERI BARANG JADI DARI KULIT REPTIL YANG TIDAK DILINDUNGI UNDANG-UNDANG KEPADA CV. SANDWIND.
- Pertama : Memberikan izin sebagai pengedar dalam negeri barang jadi dari kulit Reptil yang Tidak dilindungi Undang-Undang kepada CV. Sandwind dengan alamat kantor dan penampungan di Kp. Lebak Kongsi RT.002 RW.007 Desa Lebak Kongsi Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.
- Kedua : Izin sebagaimana dimaksud pada amar pertama hanya berlaku untuk barang jadi dari kulit Reptil yang tidak dilindungi undang-undang yang berasal dari hasil tangkapan alam berdasarkan kuota, hasil penangkaran maupun dari perolehan lain yang sah menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Ketiga : Pemegang izin wajib memenuhi kewajiban sebagai berikut:
- a. Mentaati semua peraturan perundangan yang berlaku mengenai Tata Usaha Peredaran Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar.
 - b. Menyampaikan laporan secara periodik berupa laporan bulanan, triwulan dan tahunan kepada Kepala Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat, dengan tembusan kepada:
 - Direktur Konservasi Keanekaragaman Hayati di Jakarta.
 - Kepala Bidang KSDA Wilayah I di Bogor.
 - Kepala Seksi Konservasi Wilayah II di Bogor.
 - c. Membantu kelancaran petugas Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat, yang dilengkapi dengan Surat Perintah Tugas, apabila sewaktu-waktu melakukan pemeriksaan dan serta evaluasi terhadap kinerja perusahaan.
- Keempat : Izin usaha pengedar dalam negeri kulit Reptil yang tidak dilindungi undang-undang ini diberikan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak ditetapkannya keputusan ini dan dapat diperpanjang berdasarkan permohonan yang bersangkutan dan dengan mempertimbangkan hasil evaluasi kinerja perusahaan.
- Kelima : Permohonan perpanjangan disampaikan kepada Kepala Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat paling lambat 2 (dua) bulan sebelum masa berlaku keputusan ini berakhir.

Keenam

-Minuta akta ini telah ditandatangani dengan sempurna.- --
-Diberikan sebagai Salinan yang sama bunyinya.- -----

NOTARIS KABUPATEN BOGOR

SI CILEUNGI



FEB 2012

LASMIDARNIATI, SH.